

**METODE *AL-MUMARASAH WA AL-AMAL*
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
AL-AQSA BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

DANI SAHPUTRA RITONGA
NIM. 1920100229

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**METODE AL-MUMARASAH WA AL-AMAL
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
AL-AQSA BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh

DANI SAHPUTRA RITONGA
NIM. 1920100229

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2024

**METODE *AL-MUMARASAH WA AL-AMAL*
DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN
AL-AQSA BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan*

Oleh
DANI SAHPUTRA RITONGA
NIM. 1920100229

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe M.A
NIP. 197301082005011007



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024



SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dani Sahputra Ritonga
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2023
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n **Dani Sahputra Ritonga** yang berjudul "**Metode Al-Mumarasah Wa Al-amal dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

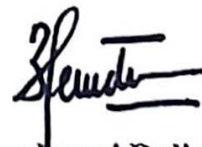
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A
NIP.197301082005011007

PEMBIMBING II



Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi
NIP. 198808092019032006

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Sahputra Ritonga

NIM : 1920100229

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam


Judul Skripsi : **Metode Al-Mumarasah wa Al-amal dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



METERAI TEMPEL
No. JF2AKX718895293

Dani Sahputra Ritonga
NIM. 1920100229

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI


Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dani Sahputra Ritonga
NIM : 1920100229
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: *Metode Al-Mumarasah wa Al-amal dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan* bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 12 Desember 2023
Pembuat Pernyataan


Dani Sahputra Ritonga
NIM. 1920100229



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dani Sahputra Ritonga
NIM : 19 201 00229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Metode *Al-Mummarasah wa Al-Amal* dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ketua

Syafriyanto, M.Pd.
NIP. 19870402 201801 1 001

Sekretaris

Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi.
NIP. 19880809 201903 2 006

Anggota

Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19720321 199703 2 002

Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A.
NIP. 19730108 200501 1 007

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 09 Januari 2024
Pukul : 09:00 WIB s/d selesai
Hasil/Nilai : 82,25/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 SihitangKota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: *uinsyahada.ac.id*

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Al-Mumarasah Wa al-Amal dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Ditulis oleh : Dani Sahputra Ritonga

NIM : 1920100229

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 5 Desember 2023

Dekan,



Dr. M. Sidiq, M. Si.
NIP. 1920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dani Sahputra Ritonga
Nim :1920100229
Judul : Metode Mumarasah wa Al-Amal Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Latar belakang masalah dalam penelitian ini ialah Allah SWT mengutus manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi Allah memberikan akal kepada manusia agar berpikir. Etos kerja yang tinggi akan lebih akan memberi dampak keberhasilan bagi peserta didiknya. Karena seorang guru apabila dalam mengajar tidak memiliki semangat kerja yang tinggi maka dampaknya akan terlihat pada diri peserta didiknya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) Untuk Menemukan Al-Mumarasah wa Al-Amal Guru pada level tingkatan terenda yang hanya sekedar melaksanakan tugas di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar. 2) Menemukan Al-Mumarasah wa Al-Amal Guru pada level level ke dua yang menjadi pemimpin dengan rasa cinta di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar.

Jenis penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Yaitu mengamati etos kerja guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar. Bagaimana semangat kerja para guru dalam mengajar, mendidik dan membimbing para peserta didiknya.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa etos kerja guru yang ada di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar diperoleh menunjukkan bahwa mereka sudah ada yang memiliki etos kerja namun belum optimal dilaksanakan. Faktor pertama dikarenakan fasilitas yang kurang memadai dan alat praga dalam melakukan proses pembelajaran yang terbatas. Kurangnya kesadaran para guru terkait kedisiplinan yang perlu di perbaiki, serta kurangnya kesadaran dari individu guru untuk terus berupaya meningkatkan etos kerjanya.

Kata Kunci : Metode Mumarasah wa Al-Amal (Etos Kerja) Dalam Pendidikan Akhlak.

ABSTRACT

Name : Dani Sahputra Ritonga

Reg. : 1920100229

Number

Thesis Title : The Mumarasah wa Al-Amal Method in Moral Education at the Al-Aqsa Bunga Bondar Islamic Boarding School, Sipirok District, South Tapanuli Regency

The background of the problem in this research is that Allah SWT sent humans to become caliphs on earth. Allah gave humans reason to think. A high work ethic will have a greater impact on success for students. Because if a teacher does not have high work enthusiasm when teaching, the impact will be visible on his students.

The purpose of this research is to: 1) To find Al-Mumarasah wa Al-Amal Teachers at the lowest level who only carry out tasks at the Al-Aqsa Bunga Bondar Islamic Boarding School. 2) Find Al-Mumarasah wa Al-Amal Guru at the second level who becomes a leader with love at the Al-Aqsa Bunga Bondar Islamic Boarding School.

The type of research chosen is descriptive qualitative research. Qualitative research is a type of research whose research procedures produce descriptive data in the form of written or spoken words and observable behavior. Namely observing the work ethic of the teachers at the Al-Aqsa Bunga Bondar Islamic Boarding School.

What is the enthusiasm for the work of teachers in teaching, educating and guiding their students. The results of this study concluded that the work ethic of teachers at the Al-Aqsa Bunga Bondar Islamic Boarding School showed that they already had a work ethic but it was not optimally implemented. The first factor is due to inadequate facilities and limited tools for carrying out the learning process. Lack of awareness of teachers regarding discipline that needs to be improved, as well as lack of awareness from individual teachers to continue working to improve their work ethic.

Keywords: Mumarasah wa Al-Amal (Work Ethic) Method in Moral Education.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memeberikan rahmat dan karunianya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan, serta sholawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu kita harapkan syafaatnya di hari akhir kelak.

Skripsi yang berjudul **“Metode Mumarasah wa Al-Amal Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan”** ini disusun untuk memenuhi syarat Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak menemui hambatan dan kendala-kendala yang dihadapi karena kurangnya ilmu pengetahuan yang ada pada diri pribadi peneliti, namun berkat kerja keras serta bimbingan dan arahan pembimbing dan bantuan dari semua pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini peneliti mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe M.A sebagai Pembimbing Pertama dan Ibu Efrida Mandasari Dalimunthe, M.Psi sebagai Pembimbing Kedua yang telah mengarahkan peneliti dalam menyusun skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
3. Bapak Dr. Erawadi, M.Ag. selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A. sebagai Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag. sebagai Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
5. Ibu Dr. Hj. Lis Yulianti Siregar, S.Psi, M.A. sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag. M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Hamdan Hasibuan, M.Pd. sebagai Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
7. Bapak/ Ibu Dosen, staf dan pengawas, serta seluruh Civitas Akademika Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

Addary Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis selama dalam perkuliahan.

8. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta staf perpustakaan yang telah memberikan fasilitas bagi penulis untuk mendapatkan buku-buku yang sesuai dengan kebutuhan penulis dalam penelitian ini.
9. Bapak Ahmad Syaihu Pasaribu selaku Pimpinan Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan, yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian. Serta santri dan santriwati yang ikut serta dalam memberikan informasi terkait penulisan skripsi ini.
10. Teristimewa yaitu orangtua tercinta ayahanda Budi Aman Ritonga dan Ibunda Ratna Sari Pane, Adik-adik tersayang, Meli Ana Ritonga, Ade Ainun Ritonga Dan Wapik Naila Ritonga yang selalu memberi semangat dan dukungan dalam menyelesaikan penelitian ini. Saya berada di posisi ini karna do'a orangtua dan Saudara saya yang mengalir menemani setiap langkah saya. Semoga Allah SWT nantinya membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.
11. Sahabat dan teman-teman (Muktar Rezeki Siregar, Muhammad Arrif Harahap, Ahmad Fauji, Jul Hazri Lailan Azizah Lubis, Mutiara siregar, Riska Khairani Ritonga dan Ira Nur Hafifah Batubara) seperjuangan saya yang selalu memberikan semangat, bantuan, dukungan, do'a dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Terakhir, terimakasih untuk diri saya sendiri karena bisa bertahan sejauh ini dan pantang menyerah dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas bantuan, bimbingan, dan motivasi yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan amatlah berharga, dan peneliti tidak dapat membalasnya. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah bapak/ibu dan saudara-saudara berikan kepada peneliti. Akhirnya kepada Allah SWT jugalah peneliti serahkan segalanya. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa apa yang peneliti paparkan dalam skripsi ini masih jauh dari apa yang diharapkan. Untuk itu peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan para pembaca umumnya.

Padang Sidimpuan September 2023
Peneliti

Dani Sahputra Ritonga

NIM.1920100229

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENULIS SKRIPSI SENDIRI

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI

BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Batasan Istilah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Kegunaan Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Kajian Teori.....	18
1. Metode Pendidikan Akhlak.....	18
a. Pengertian Metode.....	18
b. Pengertian Metode Pendidikan.....	18
c. Metode Pengertian Akhlak.....	20
2. <i>Al-Mumarasah wa Al-amal</i>	24
a. Pengertian <i>Al-Mumarasah wa Al amal</i>	24
3. Pengertian Pendidikan Akhlak.....	39

4. Langkah Langkah <i>Al-Mumarasah Wa Al Amal</i>	42
a. Merekrut yang terbaik.....	42
b. Berikan Pengertian Yang Terbaik.....	43
c. Jalankan Ritual Yang Benar.....	44
d. Letakkan Pada Kursi Yang Tepat.....	44
e. Keluarkan Yang Dibawah Standar.....	44
B. Penelitian yang Relevan.....	45
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	49
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
B. Jenis Metode Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	50
D. Sumber Data.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	52
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Temuan Umum.....	56
1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	56
2. Letak Geografis Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.....	57
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Aqsa.....	57
4. Sarana dan Prasarana	58
5. Keadaan Guru dan Siswa.....	60
6. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Aqsa Bunga Bondar.....	62
7. Jadwal Kegiatan santri dan santriwati di Pondok Pesantren Al- Aqsa BungaBondar Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli selatan.....	63
B. Temuan Khusus.....	64

1. <i>Al-Mumarasah wa Al-Amal</i> Guru Dalam Pendidikan Akhlak Pada Tingkatan Level Terendah Sebagai Pemimpin Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Di Pondok Pesantren Al- Aqsa Bunga Bodar Kecamatan Sipirok Kabupaten Taanuli Selatan.....	70
2. <i>Al-Mumarasah wa Al-Amal</i> dalam Tingkatan Level Kedua Level Tingkat Kecintaan Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bodar Kecamatan Sipirok Kabupaten Taanuli Selatan.....	81
C. Analisis Hasil Penelitian.....	84
D. Keterbatasan Penelitian.....	87
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I	Keadaan Gedung Di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec. Sapirok Kab.Tapanuli Selatan	58
Tabel II	Keadaan belajar di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec. Sapirok Kab.Tapanuli Selatan	59
Tabel III	Perlengkapan Sarana Dan Prasarana Di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec. Sapirok Kab.Tapanuli Selatan	59
Tabel IV	Keadaan Guru Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec.Sapirok Kab.Tapanuli Selatan	60
Tabel V	Keadaan Siswa Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec.Sapirok Kab.Tapanuli Selatan	61
Tabel VI	Kegiatan santri dan santriwati Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec.Sapirok Kab.Tapanuli Selatan	63

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMVIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI**
- LAMVIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA**
- LAMVIRAN III : DOKUMENTASI**
- LAMVIRAN IV : HASIL WAWANCARA**
- LAMVIRAN V : TIME SCHEDULE PENELITIAN**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya islam diturunkan Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak saat manusia sedang berada dalam degradasi akhlak, sebagaimana hadis Nabi SAW berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه أحمد وبيهقي)

Artinya: Dari Abi Hurairah r.a. berkata:“Berkata Rasulullah SAW “Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus (oleh Allah) untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. (HR. Ahmad dan Baihaqi)¹

Pendidikan hakikatnya bagi kehidupan manusia adalah kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hidup manusia. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup yang sebenarnya.²Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

¹ Bukhari,Umar *Pendidikan dalam Perspektif Hadis: Berakhlak Mulia sebagai Tujuan Pendidikan Islam* dalam http://bukhariumar59.blogspot.com/2010/12/pendidikan-dalam-perspektif-hadis_7313.html diakses pada 31 Agustus 2023 Pukul 15:01 WIB.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

Pada tahun 1970-an, masalah disiplin terbesar yang dihadapi berbagai Sekolah adalah datang terlambat, tidak membuat pekerjaan rumah, ngobrol dikelas, berkelahi, lupa memakai seragam, berpakaian seenaknya, kabur dari Sekolah, dan merokok di WC sekolah. Pada tahun 2000-an, masalah yang dihadapinya telah berubah menjadi tawuran antara Sekolah, narkoba, pencurian *handphone*, dan seks pranikah.

Hal ini terjadi karena kurangnya didikan dari guru dan orang tua yang kurang memperhatikan anaknya dan dapat juga disebabkan kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak yang membuat perasaan anak tidak diperhatikan lagi. Dan kenakalan lainnya dapat juga disebabkan oleh faktor lingkungan baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Maka seorang pemimpin (Kepala Sekolah) harus selalu mengelola lingkungan Sekolah yang sehat, bersih dan nyaman sehingga dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan nyaman, sehingga pendidikan dapat mudah di dapatkan baik di ruangan maupun di luar ruangan, serta selalu mengajarkan pendidikan akhlak yang baik.

Indonesia merupakan merupakan salahsatu negara dengan ummat islam terbanyak di dunia, sehingga Pondok-Pondok pesantren serta Universitas Islam menyebar luar di Negara Indonesia, sehingga Ketertarikan Mahasiswa Patani Melanjutkan Studi Pendidikan Islam di Indonesia makin banyak karena Tahun 1960-an sampai 1980-an, pendidikan Indonesia lebih baik dari Malaysia, membuat indonesia menjadi salah satu tempat orang-orang luar untuk menuntut ilmu.³

³Sehat Sulthoni Dalimunthe "Ketertarikan Mahasiswa Patani Melanjutkan Studi Pendidikan Islam di Indonesia." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* , Vol.8 No.2 (2021), hal. 198.

Pendidikan akhlak merupakan proses mendidik, memelihara, membentuk, memberikan latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berfikir baik yang bersifat formal maupun non formal yang didasarkan pada ajaran-ajaran islam. Tujuan dari pendidikan akhlak dalam islam adalah membentuk orang-orang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara, dan mulia dalam bertingkah laku dan perangai, bersifat bijaksana, sopan dan beradab, ikhlas, dan jujur.⁴

Beberapa metode pendidikan akhlak yang diterapkan di Sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara. Dalam perspektif Al-Qur'an ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk pendidikan akhlak adalah sebagai berikut: metode teladan (*Uswah*), metode perumpamaan (*Darb al-misal*), metode cerita (*Al-qashash*), metode kebiasaan (*adah*), metode kesegaran dalam berbuat (*almumarasah waal-amal*), metode diskusi dan bercakap-cakap (*al-munaqasyah wa al-hiwar*), metode saran dan nasehat (*al-izah wa al-mush*) dan terakhir metode reward dan punishment (*al-sawab waal-iqab*)⁵

Metode teladan (*uswah*) yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, baik didalam ucapan maupun perbuatan. Metode teladan ini merupakan salah satu teknik pendidikan akhlak yang paling efisien dan sukses. Dalam Islam, Allah telah menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai suri teladan yang baik bagi kehidupan manusia. Metode teladan ini sangat baik digunakan untuk pendidikan akhlak dalam semua materi, baik untuk megajarkan *al-hikmah*, *asy-syaja'ah*, *aliffah*, dan *al-'adl*. Keteladanan merupakan

⁴ Abrasyi Athiyah, *Prinsip-Prinsip Dasar Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2003), hlm. 114.

⁵ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Akhlak* (Yogyakarta Deepublish, 2016). , hlm. 183.

perbuatan yang patut ditiru dan dicontoh dalam praktek pendidikan, siswa cenderung meneladani pendidiknya.

Metode kesegeraan dalam berbuat (*al-mumarasah wa al-amal*), pembiasaan dan perbuatan, maksudnya dalam istilah populer sekarang ini etos kerja. Etos kerja dalam pembahasan ini tidaklah dalam makna komersial. Mungkin lebih tepat diterjemahkan etos amal saleh dalam arti cara pandang islam terhadap amal saleh. Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu umat terhadap kerja.

Kesegeraan dalam berbuat (*al-mumarasah wa al-amal*) yang diartikan sebagai etos kerja yang dimana kata etos memiliki arti sikap, kepribadian, watak ,karakter dan etika, sedangkan kerja adalah melakukan kegiatan yang dapat menguras tenaga dan pikiran maka dapat diartikan etos kerja adalah seperangkat perilaku positif yang mencakup menggerakkan mereka dalam bekerja yang memiliki semangat yang tinggi, etika dalam bekerja serta kode moral dan kode perilaku sehingga dari sikap tersebut dilakukan dengan terus menerus dan menjadi kebiasaan positif yang berulang-ulang.

Metode *Al-Mumarasah wa Al-Amal* adalah metode pembiasaan yang terulang-ulang sehingga dari pembiasaan itu muncullah kualitas seseorang itu dalam bekerja, kedisiplinan yang tinggi serta keharusan baginya dalam berbuat tidak pernah salah.

Maka etos kerja itu merupakan hal yang berkaitan dengan nilai kejiwaan seseorang, hendaknya setiap pribadi muslim harus mengisinya dengan kebiasaan-

kebiasaan positif, dan menghasilkan pekerjaan yang terbaik, sehingga nilai-nilai islam yang diyakininya dapat diwujudkan.

Sesungguhnya ajaran islam mendorong seseorang untuk berbuat baik, tetapi semua agama, apalagi agama samawi. Karna agama memandang bahwa ada tuhan yang sangat menyukai kebaikan, Etos kerja adalah sikap kehendak seseorang yang diekspresikan lewat semangat yang didalamnya termuat tekanan-tekanan moral dan nilai-nilai tertentu. Etos kerja merupakan sikap yang diambil berdasarkan tanggung jawab moralnya: (1) kerja keras dan memiliki semangat yang tinggi (2) kerja sama, dan (3) tepat waktu.

Etos kerja inilah yang menjadi tolak ukur dalam memberikan keberhasilan dalam mendidik para siswa, jika etos kerja seorang guru tinggi maka guru tersebut akan memperhatikan hal-hal kecil sekalipun, ia akan sungguh-sungguh dalam mendidik karena jiwa etos ibadah dalam dirinya sudah ada maka kesungguhan dalam menjalankan tugasnya akan tinggi.

Banyak manusia yang bekerja tidak memiliki kualitas dan etika dan karakter dalam bekerja. Seorang pemimpin yang tidak memiliki karakter, keberhasilannya dalam memimpin hanya terdapat 10% dan seorang yang memiliki karakter yang baik maka 90% keberhasilan yang dimilikinya. Maka etos kerja etos kerja memiliki fungsi untuk meningkatkan karakter seseorang dan mendorong timbulnya perbuatan yang memiliki etika dan semangat dalam bekerja.

Etos kerja dalam pandangan Islam menyebutkan bahwa etos kerja muslim dapat didefinisikan sebagai sikap kepribadian yang melahirkan

keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, melainkan sebagai suatu manifestasi dari amal saleh mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur, sebagaimana dalam QS al-Kahfi/18: 110

فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا
فُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ إِلَهُ وَجَدْتُ مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".

Agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh umat manusia didunia, ini, ajaran-ajaran yang ada didalamnya sangat sempurna. Itu bisa dilihat jika kita mau mempelajari, memahami dan mengamalkan apa yang ada didalamnya, yaitu permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan keduniaan maupun permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan setelah rninggal. Begitu besar penghargaan islam terhadap orang-orang yang yang memiliki etos bekerja yang tinggi, itu menandakan bahwa bekerja amat besar pahalanya dalam bukunya, Abdul Hamid Mursi mengatakan " *Islam menetapkan bahwa bekerja adalah ibadah dan salah satu kewajiban*".⁶

Keberhasilan kerja seseorang ditentukan juga oleh adanya etos kerja dalam dirinya. Dengan memahami dan meyakini ajaran-ajaran agama yang

⁶ Abdul Hamid Mursi, "Sdm yang Produhif Pendekatan al-Qur'an dan Sains" (Jakarta: Gema Insani, 1997)h.39

berhubungan dengan penilaian ajaran agama tersebut terhadap kerja, akan menumbuhkan suatu etos kerja pada diri seseorang.

Keberhasilan dalam pendidikan hakikatnya bagi kehidupan manusia adalah bagaimana pendidikan tersebut ia pergunakan dan manfaatkan. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sesuai aspirasi untuk maju sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup yang sebenarnya.⁷ Pendidikan juga merupakan aspek yang sangat penting bagi perkembangan sumber daya manusia, sebab pendidikan merupakan wahana atau salah satu instrumen yang digunakan bukan saja membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Pendidikan diyakini mampu menanamkan kapasitas baru bagi semua orang untuk mempelajari pengetahuan dan ketrampilan baru sehingga dapat diperoleh manusia produktif.

Pendidikan akhlak adalah sebuah proses penanaman nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik dan pembentukan akhlak itu dimulai dari fitrah yang diberikan oleh sang pencipta, kemudian menjadi prilaku manusia tersebut. Sedangkan dalam pembentukan prilaku ini sangat dipengaruhi oleh lingkungan, salah satunya yaitu Sekolah sebagai lingkungan pendidikan para siswa. Untuk membentuk prilaku baik atau akhlak mulia tersebut tentu saja membutuhkan strategi atau metode didalamnya seperti pemberian contoh baik ataupun wacana jitu untuk mengatasi problema tersebut.⁸ Keadaan ini menjadikan lembaga

⁷ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.

⁸ Muhamad Hidayat, *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih*, Thesis MA (Makasar : UIN Alaudin, 2017), 5.

pendidikan, dalam hal ini Sekolah, mempunyai tanggung jawab guna memfasilitasi peserta didik dengan memberikan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui kegiatan kokurikuler, intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

Tindakan untuk memaksimalkan pendidikan akhlak di lingkungan Sekolah bisa dianggap sangat penting, mengingat betapa pentingnya pendidikan akhlak untuk sebagai bekal peserta didik dalam mengarungi kehidupannya. Hal itu dikarenakan, bahwa pendidikan akhlak adalah hal terpenting dalam meningkatkan kualitas suatu peradaban. Sebab, akhlak mulia bagaikan pijakan awal dan juga kunci dari segala kebaikan. Sebab, akhlak itu selalu membawa pada kebaikan, sedang kebaikan merupakan nilai dasar dari ajaran agama dan menjalankan ajaran agama adalah sebuah keharusan.⁹

Lingkungan Sekolah sangat berpengaruh dalam proses pendidikan akhlak, yakni guru merupakan satu kekuatan yang dapat menentukan berhasil dan tidaknya program pendidikan akhlak lewat pengajaran dan bimbingannya terhadap pembentukan akhlak tersebut. Akhlak itu hanyalah yang baik sedangkan yang buruk itu tidaklah disebut akhlak. Karena ada yang memahami bahwa akhlak itu adalah perbuatan, maka ada yang baik dan ada yang buruk, sehingga muncul istilah ada akhlak yang baik dan ada yang buruk.¹⁰

Tugas guru dalam membentuk pendidikan akhlak adalah tugas guru yang pertama dan pengajaran adalah tugas keduanya. Muhammad Abduh mengatakan

⁹ Mahmudi, dkk., “Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al Jauziyyah”, JPI Ta’diruna, Vol. 8, No. 1, (April, 2019), 35.

¹⁰ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies*, (Yogyakarta Deepublish, 2018). hal, 100.

"tujuan utama mendirikan sekolah adalah untuk pengajaran." Pengajaran yang dimaksud oleh Muhammad Abduh tentu pendidikan sekolah formal yang sangat berbeda dengan non formal. Oleh karena itu, pengajaran menurut Muhammad Abduh identik dengan keteraturan belajar. Dengan kata lain, pendidikan tidak selamanya melalui pengajaran tetapi pengajaran adalah salah satu bentuk pendidikan. Jadi antara pendidikan dan pengajaran terdapat perbedaan. Menurut Muhammad Abduh, hendaknya dalam pengajaran di sekolah-sekolah selalu diperhatikan pendidikan akal dan jiwa, sehingga anak didik menemukan kebahagiaan yang sempurna selama ia hidup sehat.¹¹

Indikator yang menunjukkan kenakalan santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar dilihat dari sopan santun siswa yang kini sudah mulai tidak diperhatikan, diantaranya dari cara berbicara sesama mereka, perilakunya terhadap guru dan orangtua, baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat, memakai seragam seenaknya yang seharusnya memakai baju batik malah memakai baju yang tidak sesuai peraturan bersama, dan keterlambatan dalam memasukiruangan kelas (terlambat).

¹¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, *Konsep pendidikan Sang Pembaharu Yang berpengaruh* (Yogyakarta: Derpublish, Desember 2022) .hal 156.

Kesenjangan pola pikir antara guru dan siswa sampai saat ini dinilai masih berjarak, misalnya guru atau pengajar akan mengalami hambatan dalam penyampaian materi-materi ajarnya jika tidak memahami bagaimana pola pikir dan wawasan para siswanya. Ketidakseriusan guru dalam mendidik tentu saja sangat berdampak pada perilaku atau akhlak siswanya, sehingga banyak siswa yang cenderung berakhlak buruk dilingkungan Sekolah maupun di lingkungan keluarga. Asrama yang berada di Pondok Pesantren Al-Aqsa dapat menjadi salah satu faktor pendorong Ustadz dan Ustadzah membentuk karakter siswa-siswi lewat etos amal shaleh yang di ajarkan kepada santri dan santriwati yang berada dalam kawasan Pondok Pesantren Al-Aqsa Untuk itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan suatu kajian lebih mendalam dalam bentuk penelitian Skripsi dengan merumuskan judul **“METODE *AL-MUMARASAH WA AL-AMAL* DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN AL-AQSA BUNGA BONDAR KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

B. Batasan Masalah

Untuk menghindari penelitian ini agar nantinya tidak terlalu luas, supaya terarah maka disini peneliti hanya fokus pada bagaimana metode *Al-Mummarasah wa al-Amal* guru dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

Dari latar belakang yang telah disajikan perlu adanya batasan istilah untuk menghilangkan kesalah pahaman antara peneliti dan pembaca maka dibuat batasan-batasan istilah sebagai berikut.

1. Metode Pendidikan Akhlak

Metode pendidikan ialah upaya yang harus dijalankan dalam rangka mencapai target pendidikan yang telah dirumuskan. Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan bahwasanya metode adalah suatu cara kerja yang mengikuti mekanisme tertentu supaya pelaksanaan suatu kegiatan bisa berjalan dengan lancar menurut target yang ada.

Salah satu komponen pendidikan adalah metode.¹² Menurut Armai, pendidikan adalah upaya memberikan bimbingan, pembinaan, penyadaran akan tanggungjawab intelektual hingga mencapai kedewasaan. alat untuk mencapainya dikenal dengan nama metode. Jika digabungkan, maka muncullah istilah metode pendidikan. Metode pendidikan berfungsi untuk mentransfer ilmu atau mentransfer norma kehidupan. Tercapainya

¹² M. Alifus Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hal. 67.

optimalisasi tujuan tersebut, bergantung pada upaya pendidikan memilih dan mengimplementasikan metode dalam kegiatan belajar mengajar.¹³

2. *Al-Mummarasah wa al-Amal*

a. Pengertian *Al-Mummarasah wa al-Amal*

Al-Mummarasah wa al-Amal adalah etos kerja, Etos kerja adalah karakteristik (ciri-ciri atau sifat) mengenai cara belajar, kemampuan yang maksimal dari suatu bekerja, sikap atau kebiasaan terhadap kerja, yang dimiliki seseorang, suatu kelompok suatu bangsa.¹⁴ Etos Kerja Guru adalah jiwa dan semangat kerja guru yang dipengaruhi oleh cara pandang terhadap profesinya sebagai guru, disiplin kerja guru, dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki guru.¹⁵

Etos kerja adalah sebuah nilai yang didasarkan pada kerja keras dan ketekunan, guru sebagai contoh suri tauladan yang baik, dan setiap orang atau guru meruakan pemimpin dan setiap pemimpin yang baik adalah yang berguna bagi orang lain. Kepemimpinan (pemimpin) itu sama halnya dengan menyikapi sebuah etos kerja. Dibawah ini ada beberapa tingkatan-tingkatan dalam kutipan Rhenald Kasali dari Maxwell dalam tahapan kepemimpinan, tingkatan-tingkatan inilah yang menjadi latar belakang masalah dalam judul penelitian yang peneliti tuliskan.

¹³ Zurinal Z. dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006), hal. 122.

¹⁴ Toto Tasmara, *Etos Kerja Muslim* (Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995), Hlm.27

¹⁵ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), Hlm. 78

3. Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Pendidikan juga merupakan saluran penyebaran Islam di Indonesia pada masa wali songo. Sunan Ampel mendirikan pesantren di Denta Ampel dan Sunan Giri mendirikan pesantren di Giri. Semua wali songo merupakan murid dari Maulana Malik Ibrahim yang digembleng lewat pendidikan sistem pondok pesantren¹⁶

4. Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab dari kata khuluk yang berarti tingkah laku budi pekerti, watak, kesusilaan yang mengatur tindakan dan pola sikap manusia dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷ Secara istilah, akhlak adalah sifat yang dimiliki seseorang yang telah melekat pada dirinya dan mencerminkan perilaku baik dari seseorang tersebut.

¹⁶ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Sejarah Pendidikan Pesantren di Kabupaten Padang Lawas Utara*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm.27.

¹⁷ Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 3.

5. Pesantren

Pesantren berasal dari akar kata “santri” yang diawali dengan pe dan diakhiri dengan “-an” yang artinya tempat tinggal para santri (Dhofier, 1994). Dhofier (1994) juga mengatakan santri jika dalam bahasa Indianya ialah seseorang yang mengetahui buku-buku agama Hindu, yang jika disimpulkan secara luas ialah buku buku agama. Namun, di Indonesia dikenal dengan nama pondok pesantren.¹⁸

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *Al-Mummarasah wa al-Amal* guru dalam pendidikan akhlak pada tingkatan level terendah sebagai pemimpin yang hanya sekedar melaksanakan tugas surat keputusan (SK) di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Bagaiman *Al-Mummarasah wa al-Amal* guru pada level tingkatan ke 2 pada level tingkat kecintaan dalam penanaman akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk Menemukan *Al-Mummarasah wa al-Amal* guru pada tingkatan terendah yang hanya melaksanakan tugasnya sebagai guru, di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

¹⁸Hasibuan, Hilman Rizky, Yuda Ismail Lubis, and Sehat Sultoni Dalimunte. "Pembaharuan Pendidikan Islam (Pesantren, Madrasah, & Sekolah “Elit” Islam)." *Journal on Education*, (2023), Vol 5 No.4.

2. Menemukan *Al-Mumarasah wa al-Amal* guru pada level tingkatan ke 2 yang memimpin dengan kecinyaannya di pondok pesantren AL-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Mempunyai kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai metode *Al-Mumarasah wa al-Amal* Guru dalam pendidikan akhlak pada anak santri.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas permasalahan yang relevan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang metode *Al-Mumarasah wa al-Amal* Guru dalam pendidikan akhlak pada anak santri.
 - b. Sebagai bahan masukan kepada Ustadz dan Ustadzah dalam langkah-langkah penerapan metode *Al-Mumarasah wa al-Amal* yang efektif.
 - c. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam program studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam mengkaji dan memahami secara keseluruhan proposal ini, peneliti akan menguraikan tentang sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada **bab I** yang berisikan pendahuluan latar belakang yang di lihat dari metode *Al-Mumarasah wa al-Amal* dalam pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Batasan masalah yaitu fokus pada metode *Al-Mumarasah wa al-Amal* dalam membina akhlak di Pondok Pesantren Al-aqsa Bunga Bondar Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Batasan istilah yaitu metode *Al-Mumarasah wa-al-Amal* dan akhlak. Rumusan masalah 1. Bagaimana *Al-Mumarasah wa al-Amal* guru dalam pendidikan akhlak pada tingkatan level terendah sebagai pemimpin yang hanya sekedar melaksanakan tugas atau surat keputusan (SK) di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan? 2. Bagaimana *Al-Mumarasah wa al-Amal* guru pada level tingkatan ke 2 pada level tingkat kecintaan. Dalam penanaman akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan ? Tujuan Penelitian Untuk Menemukan *Al-Mumarasah wa al-Amal* guru pada tingkatan terendah yang hanya melaksanakan tugasnya sebagai guru. Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Menemukan *Al-Mumarasah wa al-Amal* guru pada level tingkatan ke 2 yang memimpin dengan kecinytaannya di pondok pesantren AL-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Penelitian Dan Sistematika Pembahasan.

Pada **Bab II** yang berisikan Kajian Teori yang berisi tentang Metode Pendidikan Akhlak, *Al-Mumarasah wa Al-Amal*, pengertian pendidikan akhlak, serta langkah-langkah metode *Al-Mumarasah Wa Al-Amal*, dan Penelitian Yang Relevan.

Pada **Bab III** membahas tentang Metodologi Penelitian yang memuat penjelasan tentang waktu dan lokasi penelitian, Jenis dan Metode Penelitian yang digunakan, Subjek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Penjamin Keabsahan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV Menguraikan tentang pembahasan dan analisis data Metode *Al-Mumarasah wa Al-amal* dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V Merupakan bagian penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Metode

Metode berasal dari bahasa Yunani “Greek”, yakni “Metha” berarti melalui, dan “Hodos” artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹

Metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa factor. Faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

b. Pengertian Metode Pendidikan

Tatang S menjelaskan definisi metode pendidikan, bahwa metode pendidikan adalah strategi yang relevan yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan materi pendidikan kepada anak didik.

Menurut Muhibbin Syah secara harfiah metode adalah ”cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan

¹⁹ H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987, h. 97.

fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Dalam dunia psikologi, metode berarti prosedur sistematis (tata cara yang berurutan) yang biasa digunakan untuk menyelidiki fenomena (gejala-gejala) kejiwaan seperti metode klinik, metode eksperimen, dan sebagainya.²⁰

Dapat disimpulkan bahwa metode pendidikan adalah suatu cara atau sistem untuk mendapatkan tujuan-tujuan yang ingin di capai lewat cara-cara pengajaran dan teknik penyampaian pembelajaran , sehingga metode pendidikan adalah cara yang ditempuh oleh seorang pendidik untuk memberikan pendidikan kepada anak didiknya dengan cara yang sistematis (bertahap, berurutan) untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.

Tarbiyah menurut al-Attas adalah terjemahan dari education. *Education, educate*, berarti menghasilkan dan mengembangkan yang bersifat fisik material. Tarbiyah orang tua pada anak dalam (Q.S. al-Isra/ 17 : 24). Guru atau Para pendidik, khususnya di sekolah memang lebih banyak melakukan proses *ta'lim* dibanding dengan tarbiyah dalam pengertian pendidikan. Aspek *transfer of knowledge* sangat dominan, sehingga tidak heran, banyak orang mengkritik bagaimana sekolah hanya memperdulikan aspek kognitif saja. bisa jadi aspek aspek afektif dan psikomotorik lebih dapat dilihat hasilnya di lembaga pendidikan dengan sistem boarding school. Kebaikan yang diperbuat oleh guru akan menghasilkan amal dan kebaikan yang mengalir dan begitu juga seterusnya ilmu-ilmu yang kita dapat akan mengalir juga bagi guru-guru

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 198

kita. Teori kebaikan, maka balasannya bisa untuk guru atau guru dari guru atau kakek guru. Begitu juga murud atau murid cucu, dan sebagainya yang ada hubungan intelektual. Bisa saja dibalas kepada paman guru atau bibi guru, begitu dan seterusnya. Untuk itulah terkadang kita heran dari mana datangnya kebaikan itu, padahal bisa saja kita berbuat baik. Kebaikan yang didapat bisa pengaruh kebaikan orang-orang di sekitar kita.²¹

Di antara definisi Pendidikan Islam dengan menggunakan istilah tarbiyah, al-Abrasyi mengatakan pendidikan Islam, mempersiapkan manusia agar bisa hidup sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, tegap jasmani, sempurna akhlaknya, teratur pikiran, halus perasaan, mahir dalam pekerjaan, manis bertutur kata baik dengan lisan maupun dengan tulisan.²²

c. Metode Pendidikan Akhlak

Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai tatacara melakukan suatu kegiatan atau tata cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai yang dikehendaki. Kaitannya dengan pendidikan

²¹ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Sekolah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global Kiprah SEI dan dan SIT di Indonesia*, (Yogyakarta Deepublish 2023). hal .96.

²² Sehat Sulthoni Dalimunthe "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah*, Juli Vol.21 No.2 (2014). hal. 321-322.

akhlak (karakter), maka metode itu ialah cara yang tepat untuk membina akhlak (karakter) bagi penuntut ilmu dengan tujuan agar penuntut ilmu tidak hanya memiliki penguasaan ilmu pengetahuan saja tetapi juga bertingkah laku baik dalam kehidupannya baik sebagai hamba Allah SWT maupun hubungan sosialnya dengan sesama makhluk. Lantas muncul pertanyaan, kenapa para nabi dan Rasul itu termasuk orang-orang baik. Kemudian kenapa juga ada manusia yang tidak baik. Di antara jawabannya karena Allah mengajarkan ilmu dan hikmah kepada mereka. Sementara para guru dan dosen banyak berhenti mengajarkan ilmu tanpa hikmah.

Bagaimana mencetak orang-orang agar berakhlak mulia? Ahmad Amin menyebut, ada tiga metode yang paling dominan. Pertama metode uswah (teladan). Para sahabat yang langsung hidup dan berinteraksi dengannya sangat tahu bagaimana persis sang teladan (Muhammad Saw) hidup, sehingga mereka dengan fasih bisa menirukannya. Para tabi'in yang hidup dan berinteraksi dengan sahabat yang langsung bertemu dengan sang teladan juga dengan fasih bisa menyampaikan bagaimana sang teladan hidup, sehingga faktor kedekatan zaman, mampu mempengaruhi tegaknya pembentukan akhlak.²³ The appeal of Kedah a destination for Islamic education with the pondok system in the early 1900s,

²³Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Menutur Agama dari Atas Mimbar*, (Yogyakarta Deepublish, 2017). hal .71.

especially for the people of North Sumatra, including Tabagsel and NAD, studied Islam while continuing the ideals of performing the pilgrimage.²⁴

Akhlak, etika, adab, moral, sopan-santun, dan juga karakter boleh jadi dipahami sama, tetapi didalam, istilah-istilah itu memiliki penekanan-penekanan tertentu. Istilah etika lebih awal dibicarakan. Istilah ini telah ada sejak peradaban Yunani. Filosof Yunani Kuno, Sokrates, Plato, dan Aristoteles sama-sama membicarakan etika. Etika bagi mereka berbicara tentang baik dan buruk. Etika dalam bahasa Arab disebut *âdâb*. Arti adab ini berkembang seiring dengan evolusi. Dalam perkembangannya kata adab dalam pendidikan bermakna dua, yaitu pendidikan anak-anak, sehingga gurunya disebut *mu'addib* dan yang kedua pendidikan untuk orang dewasa yang bermakna aturan tingkah laku praktis yang dipandang menentukan kesempurnaan kualitas proses pendidikan.²⁵

Dalam kaitannya dengan moral atau nilai-nilai hidup manusia, dalam proses keilmuan, setiap upaya ilmiah harus ditujukan untuk menemukan kebenaran, yang dilakukan dengan penuh kejujuran, tanpa mempunyai kepentingan langsung tertentu dan hak hidup yang berdasarkan kekuatan argumentasi secara individual. Jadi ilmu merupakan sikap hidup untuk mencintai kebenaran dan membenci kebohongan.²⁶

²⁴Sehat Sul-toni Dalimunthe, dkk, "Ulama Kedah and Tabagsel Network in 1900-1950," *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 6, no. 1 (2020): 110.

²⁵, Sehat Sul-toni.Dalimunthe "Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Akhlak." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* , Vol.39 No.1.(2015). hal. 149-150.

²⁶ Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Epistemologi Pendidikan Islam* (Bekasi: Fima Rodetha, 2010), hlm.6..

Jika kita amati defenisi itu, maka ada yang harus digaris bawahi, yaitu sadar dan terencana. Sementara redaksi untuk mewujudkan suasana belajar dan seterusnya bisa disebutkan berupa tujuan pendidikan. Dari defenisi itu, secara teknis dipahami bahwa defenisi pendidikan ini harus satu paket dengan tujuannya, jika keluar dari defenisi dan tujuan itu, maka tidak disebutkan pendidikan versi UU Nomor 20 tahun 2003. Defenisi ini terkesan berbicara tentang pendidikan dalam arti sekolah dan bisa juga dalam bentuk pendidikan nonformal, karena usaha sadar dan terencana itu jelas kelihatan di dalamnya. Sementara dalam pendidikan informal, bisa jadi ada unsur usaha sadar, tetapi boleh jadi tidak terencana. Boleh jadi dalam pendidikan informal ada rencana, tetapi tidak terstruktur atau rencana dadakan. Walaupun demikian dalam versi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 sudah ada pengertian teknis dari pendidikan.²⁷

Pendidikan juga merupakan saluran penyebaran Islam di Indonesia pada masa wali songo. Sunan Ampel mendirikan pesantren di Denta Ampel dan Sunan Giri mendirikan pesantren di Giri. Semua wali songo merupakan murid dari Maulana Malik Ibrahim yang digembleng lewat pendidikan sistem pondok pesantren.²⁸

²⁷ Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm.2.

²⁸ Sehat Sulthoni Dalimunthe, Nurika KhalilaDaulay, *Sejarah Mahasiswa Patani di Indonesia*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022). hlm.42.

2. *Al-Mumarasah wa al-Amaal*

a. Pengertian *Al-Mumarasah wa al-Amal*

Al-Mumarasah wa al-Amal diartikan sebagai Metode etos kerja, Dalam buku Dr. Sehat Sulthoni Dalimunthe yang berjudul Filsafat Pendidikan Akhlak Bahwa *Al-Mumarasah wa al-'amal* (pembiasaan dan perbuatan) diartikan sebagai istilah populer sekarang ini, yaitu etos kerja. Dan lebih tepatnya sebagai etos amal shaleh, dalam arti cara pandang islam terhadap amal sholeh cara pandang ini sangat mempengaruhi untuk termotivasi berbuat baik.²⁹ *Al-Mumarasah wa al-Amal* itu dapat diartikan sebagai Etos kerja yang dimana etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau satu ummat terhadap kerja dan etos kerja itu dikatakan sebuah proses pekerjaan yang sungguh-sungguh akurat dan sempurna. Dalam alquran Surah Al-baqarah ayat 197 Allah SWT berfirman:

وَتَزَوَّدُوا فَإِنَّ خَيْرَ الزَّادِ التَّقْوَىٰ ۚ وَاتَّقُونِ يَا أُولِيَ الْأَلْبَابِ

Artinya: Dan sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa dan bertakwalah kepada-Ku hai orang-orang yang berakal.

Dalam tafsir Al-Misbah karangan M. Quraish Shihab menjelaskan salah satu yang amat penting untuk diketahui, ditegaskan oleh ayat ini yaitu, *Ketahuilah bahwa sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa*. Takwa yakni upaya menghindari siksa dan saksi Tuhan, baik

²⁹ Sehat Sulthoni Dalimunthe, “ *Filsafat Pendidikan Akhlak*, Yogyakarta Deepublish, Desember 2016 hal. 223.

duniawi akibat pelanggaran terhadap hukum-hukum Allah yang berlaku pada alam, maupun ukhrawi akibat akibat pelanggaran-pelanggaran hukum-hukum Allah yang di tetapkannya dalam syariat.

Pesan *Berebekallah* maka sesungguhnya sebaik-baik bekal adalah takwa, dapat juga dipahami dalam arti berebekallah dan bertakwalah kepada Allah dalam menyiapkan dan membawa bekal itu. Jangan jadikan bekal yang engkau persiapkan atau bawa merupakan hasil dari pelanggaran atau harta yang haram. Jangan juga membawa bekal yang tidak dibenarkan Allah atau peraturan yang ditetapkan pemerintah yang berwenang mengatur urusan masyarakat, baik ditempat kamu maupun ditempat yang kamu tuju. Jangan juga membawa bekal yang berlebihan sehingga mubazzir atau mengakibatkan pemborosan. Itu agaknya yang menjadi sebab sehingga pesan ini di akhiri dengan perintah bertakwa sekali lagi, yaitu firmanNya, dan bertakwalah kamu wahai *Ulul Albab*.

Perintah kali ini ditujukan kepada *Ulul Albab* yakni mereka yang memiliki akal yang murni, yang tidak diselubungi oleh “kulit”, yakni ide yang dapat melahirkan keracunan dalam berfikir. Disisi lain anjuran berebekal dalam bidang material dan saling membantu mengundang pertanyaan tentang jual beli, dan bekerja dengan cara yang baik karena aktivitas ini dapat menghasilkan keuntungan dan menambah bekal.³⁰

³⁰ Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an* (Lentera Hati Ciputat 2000) h, 407

Dalam ayat diatas bahwa dalam melakukan pekerjaan itu kita melakukannya bukan hanya sekedar bekerja,kita menyakini bahwa apa yang kita kerjakan itu adalah bekal yang akan kita bawa saat kita meninggal dunia.

Dalam ayat lain dijelaskan juga tuntutan untuk bekerja dengan amal saleh dan kerja yang bermanfaat Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah At-Taubah 105:

وَقُلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ
وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakannya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.

Dalam tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab menjelaskan setelah ayat yang lalu menganjurkan bertaubat dan melakukan kegiatan nyata, antara lain membayar zakat dan bersedekah kini, mereka diminta untuk melakukan aneka aktivitas lain, baik yang nyata maupun yang tersembunyi.

Dapat juga dikatakan, bahwa ayat yang lalu bagaikan menyatakan; "Katakanlah wahai Muhammad saw, bahwa Allah menerima taubat *dan katakanlah juga : Bekerjalah kamu* demi karena Allah semata dengan aneka amal yang saleh dan bermanfaat, baik untuk diri kamu maupun untuk masyarakat umum maka Allah akan melihat yakni menilai dan memberi ganjaran amal kamu itu dan Rasul nya serta orang-orang

mukmin akan melihat dan menilainya juga, kemudian menyesuaikan perlakuan mereka terhadap amal-amal kamu itu dan selanjutnya kamu akan dikembalikan melalui kematian kepada Allah SWT. *Yang maha mengetahui yang gaib dan yang nyata lalu diberitakannya kepada kamu sanksi dan ganjaran atas apa yang telah kamu kerjakan, baik yang nampak dan yang kamu sembunyikan dalam hati.*³¹

Manusia memiliki Hakikat sebagai hamba Allah untuk mengabdikan kepadaNya, fungsi fungsional sebagai khalifah di muka bumi dan sebagai fungsi operasional sebagai memakmurkan bumi. manusia adalah seperangkat gagasan atau konsep yang mendasar tentang manusia dan makna eksistensi manusia di dunia.

Kaum eksistensialis mengemukakan pandangannya tentang hakikat manusia. Menurut mereka, hakikat manusia ada delapan, yaitu:

1. Kemampuan menyadari diri.
2. Kemampuan bereksistensi.
3. Pemilikan kata hati.
4. Moral.
5. Kemampuan bertanggung jawab.
6. Rasa kebebasan.
7. Kesiediaan melaksanakan kewajiban dan menyadari hak.
8. Kemampuan menghayati kebahagiaan."

³¹ M.Quraish Shihab Tafsir Al-Misbah Pesan kesan keserasian Al-Qur'an (Lentera Hati Cilandak Timur Jakarta 2002) h, 670

Maka hakikat manusia itu memiliki banyak kewajiban dan tanggung jawab terkhusus dalam mendidik dan bekerja yang harus memiliki aturan dan etikanya masing-masing.³² Kata etika dan etis yang mengacu kepada akhlak atau bersifat akhlaki, yaitu kualitas esensial seseorang atau suatu kelompok, termasuk suatu bangsa. Jadi etos kerja berarti karakteristik (ciri-ciri atau sifat) mengenai cara terhadap kerja yang dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok atau bangsa. Etos kerja guru dapat berarti ciri-ciri atau sifat (karakteristik) mengenai cara bekerja, yang sekaligus mengandung makna kualitas esensialnya, sikap dan kebiasaannya serta pandangannya terhadap kerja yang dimiliki, dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan pendidikan di Sekolah.

Yang dimana kegunaan dari etos kerja itu dapat mendorong seseorang untuk menjadi lebih baik dalam melakukan pekerjaan atau perbuatan, akan membuat seseorang semangat dalam bekerja, dan sebagai motivasi untuk terus berkembang. Seorang guru harus memiliki etika dalam menjalankan tugasnya sebagai guru yakni menjalankan tugasnya dengan baik dan benar yang sesuai dengan ajaran islam, menjalankan tugasnya dengan tulus dan ikhlas dalam sebuah hadis Nabi SAW bersabda “ sebaik-baik pekerjaan adalah usaha seseorang pekerja yang dilakukan secara tulus”. (H.R. Hambali) dan melaksanakan tugas

³²Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam* (Yogyakarta:Deepublish, 2018).Hal 68.

dengan cara profesional. Seorang guru yang melaksanakan pekerjaannya dengan baik, tulus dan profesional akan menumbuhkan keseriusan dalam mendidik para peserta didik dan dari keseriusan tersebut akan menimbulkan tindakan-tindakan yang dilakukan agar dapat meningkatkan potensi diri para peserta didik yang dilakukan serius dalam tindakannya tersebut. Guru merupakan sosok yang menjadi contoh bagi anak didiknya maka didalam diri guru itu harus ada juga yang namanya etos kerja agar ia dapat memberikan yang terbaik bagi anak didiknya tersebut. Sementara itu etos kerja merupakan karakteristik yang khas yang ditunjukkan seorang guru menyangkut semangat, dan kinerjanya dalam bekerja (mengajar), serta sikap dan pandangannya terhadap kerja.³³

Pada dasarnya islam adalah agama amal atau kerja (praksis) inti ajarannya adalah bahwa hamba mendekati dan memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal shaleh dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepadanya. Hal ini mengandung makna bahwa islam adalah agama yang mengajarkan “orientasi kerja” (*achievement orientation*) sebagaimana juga dinyatakan dalam ungkapan bahwa “penghargaan dalam jahiliyah berdasarkan keturunan sedangkan penghargaan dalam islam berdasarkan amal. Tinggi atau rendahnya derajat takwa seseorang juga sangat ditentukan oleh prestasi kerja atau

³³ Drs. Muhaimin M.A., et. al., *Paradikma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung 2002 hlm 113.

kualitas amal saleh sebagai aktualisasi dari potensi imannya. Dalam hadi

اعمل لدنياك كأنك تعيش ابدا واعمل لآخرتك كأنك تموت غدا (رواه البيهقي)

Artinya: “Bekerjalah untuk duniamu, seakan kamu hidup selamanya, dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan kamu mati besok.”

Jadi berdasarkan penjelasan dari Imam asy-Sy’rawi di atas, pemaknaan yang benar adalah bahwa kita bekerja untuk mendapatkan hal-hal duniawi cukup seperlunya saja. Hal ini karena kita dianjurkan untuk berpikir bahwa kita akan hidup selamanya sehingga hari esok masih ada dan masih banyak waktu untuk melakukannya. Kita diharapkan dapat bekerja untuk dunia secara logis. Oleh karena kita dianjurkan untuk berpikir bahwa seolah-olah kita akan hidup selamanya, maka sesungguhnya kita harus pula berpikir bahwa terdapat banyak sekali kesempatan dalam hidup ini untuk mendapatkan apa yang kita butuhkan. Jika hari ini kita belum mendapatkan apa yang kita butuhkan Allah menganjurkan kita untuk bekerja dan berkeliaran dimuka bumi ini dengan mengambil manfaat yang ada dengan tidak merusak isi darinya.³⁴

Allah SWT memberikan kepada kita kewajiban melaksanakan shalat yang mesti kita kerjakan agar perbuatan-perbuatan yang buruk segera terhindar, shalat adalah kewajiban peribadatan formal yang paling penting dalam system keagamaan Islam. Kebahagiaan orang beriman pertama-tama adalah karena shalat yang dilakukannya penuh dengan

³⁴ Muhammad Mutawalli asy-Sy’rawi dalam Tafsir asy-Sya’rawi (Akhbarul Yaum, 1991, jilid 3 hal. 1752)

kekhusyukan. Shalat merupakan isyarat bahwa manusia tidak boleh berhenti mencari kebenaran Tuhan.³⁵

Kepala Sekolah merupakan pemimpin merupakan tenaga penggerak bagi suatu kelompok atau organisasi dalam upaya proses dalam memengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain untuk berkontribusi terhadap kesuksesan dan efektivitas lembaga kerja atau organisasi dalam mencapai tujuan-tujuannya.

Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam lembaga organisasi Sekolah, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung kepada pemimpin. Faktor pemimpin yang sangat penting adalah karakter dari orang yang menjadi pemimpin tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Covey bahwa 90 persen dari semua kegagalan kepemimpinan adalah kegagalan pada karakter. Karakter adalah sifat yang selalu dikagumi dari dirinya seperti, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian serta akhlak. Seorang pemimpin yang baik dan bertanggung jawab harus memiliki sifat karakter yang baik dan dapat menjadi contoh bagi orang-orang disekitarnya dan juga bagi orang banyak. Seperti dikutip tadi oleh Covey bahwa 90% kegagalan pemimpin terdapat pada karakternya, hal ini membuktikan bahwa jiwa kepemimpinan yang tidak memiliki karakter yang baik hanya 10%

³⁵Sehat Sultoni Dalimunthe, *Islam Agama Kesehatan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm.42.

keberhasilannya dalam memimpin suatu lembaga atau suatu pekerjaannya tersebut.

Tinjauan lain yang dikemukakan oleh Mintzberg bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih adaptif. Pemimpin atau Kepala Sekolah itu harus mampu memberikan pengaruh kepada orang lain. Pada teori sifat, seorang pemimpin harus memiliki sifat-sifat yang unggul yang mampu membawa orang lain pada suatu kondisi tertentu. Pada teori situasional, seorang pemimpin lahir dari situasi yang ada dan kemudian memengaruhi orang lain menuju suatu perubahan sesuai dengan tuntutan situasi yang ada. Sedangkan pada teori transformasional, seorang pemimpin harus mampu mentransformasi keluar dari budaya yang ada, menuju suatu budaya baru yang lebih baik. Untuk melakukan transformasi budaya, maka pemimpin harus dianut terlebih dahulu.

Namun demikian, walaupun dari definisi kepemimpinan tersebut bertitik tolak dari pemberian pengaruh kepada orang lain untuk melakukan apa yang dikehendaki pemimpin untuk menuju suatu tujuan secara efektif dan efisien, namun ternyata proses memengaruhinya dilakukan secara berbeda-beda. Proses pelaksanaan kegiatan memengaruhi yang berbeda-beda inilah yang kemudian menghasilkan tingkatan-tingkatan dalam kepemimpinan. Kasali dengan mengutip Maxwell mengemukakan 5 tahap kepemimpinan yang meliputi: (1) **Level 1**, pemimpin karena hal-hal yang bersifat legalitas semisal menjadi pemimpin karena surat keputusan (SK)

atau sekedar melaksanakan tugas. (2) **Level 2**, pemimpin yang memimpin dengan kecintaannya, pemimpin pada tingkatan ini sudah memimpin orang bukan memimpin pekerjaan. (3) **Level 3**, pemimpin yang lebih berorientasi pada hasil, pada pemimpin level ini prestasi kerja adalah sangat penting. (4) **Level 4**, pada tingkatan ini pemimpin berusaha menumbuhkan pribadi-pribadi dalam organisasi untuk menjadi pemimpin, dan (5) **Level 5**, pemimpin yang memiliki daya tarik yang luar biasa. Pada pemimpin level ini orang-orang ingin mengikutinya bukan hanya karena apa yang telah diberikan pemimpin secara personan atau manfaatnya, tetapi juga karena nilai-nilai dan simbol-simbol yang melekat pada diri orang tersebut.

Agar seorang pemimpin mampu bergerak dari level 1 menuju pemimpin level diatanya, sampai dengan pemimpin level 5 dibutuhkan 4 unsur, yaitu; Visi, (*vision*), Keberanian (*courageness*), Realita (*reality*), dan Etika (*ethics*).

Unsur *pertama* yang harus dimiliki oleh pemimpin untuk mampu menjadi pemimpin besar adalah memiliki visi. Untuk dapat memiliki visi yang baik, seseorang pemimpin harus memiliki pikiran yang terbuka, agar ia mampu menerima berbagai hal baru yang mungkin saja selama ini bertentangan dengan dengan apa yang telah diyakininya, sehingga pengalaman tersebut akan memperkaya perspektif pandang pemimpin tersebut terhadap sesuatu.

Unsur *kedua* adalah keberanian. Seorang pemimpin yang mencintai pekerjaannya akan memiliki keberanian yang tinggi, karena dengan kecintaannya terhadap pekerjaannya tersebut, yang berarti ia telah mengerjakannya dengan hati. Kecintaan terhadap apapun akan menimbulkan kesukarelaan terhadap berbagai pengorbanan, kemampuan untuk berkorban merupakan salah satu unsur keberanian. Dengan keberanian tersebut, pemimpin akan dengan sukarela mengambil berbagai inisiatif untuk mencari terobosan-terobosan baru yang kadangkala penuh resiko. Dengan pancaran keberanian dan dedikasinya terhadap pekerjaan tersebut pemimpin akan mampu memberi motivasi kepada pengikutnya atau memberikan teladan dan arah yang jelas.

Unsur *ketiga* adalah kemampuan untuk bekerja dalam alam yang realistis. Pemimpin harus mampu membedakan mana yang opini dan mana yang fakta. Ia harus mampu hidup dalam kenyataan yang ada. Jika kondisi Sekolah/madrasah masih belum memiliki sumber daya yang cukup, maka Kepala pemimpin/ Kepala Sekolah harus mampu menggunakan fasilitas yang ada, namun demilikan ia secara berkelanjutan harus selalu berupaya memenuhi berbagai sumber daya tersebut.

Unsur ke *empat* yang harus dimiliki oleh pemimpin untuk mampu menjadi pemimpin yang tidak sekadar pemimpin legalitas adalah memiliki kepedulian dan sensitivitas yang tinggi terhadap manusia. Pemimpin bekerja dengan mendasarkan pada nilai-nilai kemanusiaan yang luhur, menanamkannya dan menghukumnya bagi mereka yang melanggar nilai-

nilai tersebut. Penanaman nilai-nilai di Sekolah/madrasah akan membuat lembaga lebih produktif dalam bekerja. Sebagai lembaga pendidikan, pengimplementasian nilai-nilai di tempat kerja tidak hanya untuk meningkatkan produktivitas saja tetapi juga untuk memperkuat esensi Sekolah/madrasah sebagai lembaga sosial yang mengemban misi mencerdaskan dan mencerahkan masyarakat.

Esensi yang hampir sama dengan menggunakan tinjauan yang berbeda dikemukakan oleh Agustian berkaitan dengan kepemimpinan yang unggul. Ginanjar membagi Lima level kepemimpinan yang saling berurutan yaitu; (1) Pemimpin yang dicintai; (2) Pemimpin yang dipercaya; (3) Pemimpin yang membimbing; (4) Pemimpin yang berkepribadian; (5) Pemimpin yang abadi.

Untuk bisa memimpin dengan baik, seorang pemimpin harus mencintai orang-orang yang dipimpinnya. Di dalam sebuah hadis Nabi SAW dinyatakan, bahwa ; *Man la yurham la yurham* Artinya ; Barang siapa yang tidak mencintai (tidak mengasihi) orang lain, maka ia tidak akan di cintai (dikasih sayangi) oleh orang lain. (H.R Buchori & muslim dan Muttafakun Alaihi). Seorang pemimpin untuk dapat memulai memimpin dengan baik adalah dengan memiliki sifat kasih sayang atau mencintai terhadap yang dipimpinnya. Dengan dimilikinya sifat ini, maka pemimpin akan menjadikan SDM sebagai aset utama yang paling penting dan tidak tertandingi oleh aset apapun.

Setelah mampu memimpin yang memfokuskan pada manusia atau siswa dengan mengedepankan sifat kasih sayang dengan mencintai. Pemimpin harus memiliki integritas yang tinggi untuk mencapai visi dan cita-citanya. Dengan integritas yang tinggi tersebut akan timbul keberanian dalam diri pemimpin untuk menghadapi berbagai rintangan dan risiko yang menghadangnya. Dengan integritas, keberanian, dan komitmen itulah pemimpin akan memperoleh kepercayaan.

Selanjutnya untuk menjadi pemimpin besar, ia harus mampu mengetahui dirinya sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri. Dalam kaitan ini sering kali disebut pemimpin harus mampu memimpin dirinya sendiri, dalam sekolah pembinaan dalam pendidikan akhlak adalah hal paling penting dilakukan, maka dalam pembinaan akhlak tersebut guru terlebih dahulu memperbaiki dirinya kemudian membina akhlak para siswa-siswanya.

Pembinaan akhlak seharusnya dilaksanakan sejak dini sesuai dengan kemampuan dan umurnya. Konsep pendidikan akhlak berdasarkan kemampuan dan umur ini perlu dibangun dan dikembangkan konsepnya secara terus-menerus seiring dan sejalan dengan perkembangan anak itu sendiri. Pada masa pranatal pun mestinya sudah dikenalkan pendidikan akhlak melalui kedua orang tuanya yang senantiasa berperilaku baik dalam kesehariannya. Setelah lahir sampai masa pendidikan anak usia dini hingga masa pendidikan dasar, ia lebih banyak bersama dengan ibunya. Karena itu, sumber pendidikan akhlak anak pada masa ini banyak diperankan oleh

ibunya. Seorang ibu bukan hanya dianjurkan memiliki wawasan yang luas tentang cara/metode mendidik anak yang baik dan benar tetapi seorang ibu juga harus bermoral baik. dalam pendidikan akhlak dibutuhkan contoh atau teladan.³⁶

Sedangkan di dalam kamus populer disebutkan etos itu adalah semangat, jiwa atau pandangan hidup khas suatu bangsa.³⁷ Sementara menurut Toto Tasmara dalam bukunya *Membudayakan Etos Kerja Islami*, dinyatakan bahwa “Etos adalah berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberi arti sikap, kepribadian watak, karakter serta keyakinan akan sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh setiap individu, tetapi juga oleh kelompok, bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini.”³⁸

Ngalim Purwanto mengatakan bahwa dalam psikologi pendidikan, mencari lingkungan yang baik menurut teori empirisme dapat membentuk perkembangan manusia. Disini diyakini bahwa lingkungan yang baik akan melahirkan hasil yang baik. sementara lingkungan yang buruk akan melahirkan hasil yang buruk pula. *Su'u al-khulq yu'di* (perilaku buruk adalah menular) adalah kalimat untuk menggambarkan peran dari lingkungan.³⁹

³⁶ Sehat Sul-toni Dalimunthe, “Dimensi Akhlak Dalam Shalat,” *STAIN Malikussaleh Lhokseumawe* Vol. XVII, no. No. 2 (2012), hlm 297-298.

³⁷ Adi Satrio, Op.Cit., hlm. 156

³⁸ Toto Tasmara, Op.Cit., hlm. 15

³⁹ Sehat Sul-toni Dalimunthe, “Mencetak Para Sarjana Dari Universitas Masjid :,” *Jurnal Tarbiyah* 22, no. 2 (2015), hlm.240.

Pendidikan yang sungguh-sungguh dilakukan oleh guru merupakan sebuah etos kerja yang dapat di nilai tinggi rendahnya kualitas kerja dari guru tersebut. Sementara itu etos kerja guru adalah karakteristik yang khas yang ditunjukkan seorang guru menyangkut semangat, dan kinerjanya dalam bekerja (mengajar), serta sikap dan pandangannya terhadap kerja. Dari cara pandang kerja itulah yang menjadi kesungguhan mereka dalam mengembangkan potensi anak didik tersebut. Etos kerja guru dalam pengertian lain yaitu sikap mental dan cara diri seorang guru dalam memandang, mempersepsi, menghayati sebuah nilai dari kerja.

Seorang guru adalah pemberi perubahan bagi peserta didiknya dari perubahan yang ia lakukan itulah yang dinamakan etos kerja guru yang membawa perubahan yang baik. Begitulah etos kerja yang dilakukan oleh guru-guru yang berada di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar. Bahwa etos kerja yang mereka lakukan itu membawa perubahan terkhususnya di bidang pendidikan akhlak.

Mengambil pelajaran orang-orang terdahulu seperti kisah terhadap orang-orang terdahulu di dalam Al-Qur'an, disebutkan mereka yang berbuat zhalim terhadap Allah. Q.S. al-Hajj/22: 45-46 menyebutkan bahwa orang kafir dan musyrik mendustakan para nabi, seperti kaum Nuh, kaum Ibrahim, kaum Nabi Musa, kaum Nabi Luth. Mereka itu mendapat bencana sebagai balasan, bahkan ada kaum yang dimusnahkan karena kezalimannya seperti kaum 'Ad dan Tsamud.

Kisah di atas memberi pelajaran bahwa kezhaliman itu tidak menimpah kita saja, tetapi telah menimpah orang-orang terdahulu, termasuk orang-orang terbaik, pilihan Allah. Untuk itu, tidak perlu bersedih, kita tiak sendirian merasakannya.

Kezhaliman itu dibalas oleh Allah dengan kesengsaraan. Perbuatan buruk akan dibalas dengan keburukan (Q.S. al-Zalzalah/99:8). Balasan keburukan itu setimpal dengan yang dilakukan (Q.S. al-An'am/6:160). Tidak ada dalil yang tegas mengatakan bahwa balasannya hanya di akhirat, tetapi di akhirat pun harus dipertanggung jawabkan. Sementara ada juga yang berpendapat bahwa balasan itu perhari (yaum al-din). Kisah kezhaliman orang-orang terdahulu sebagai bukti bahwa keburukan manusia, di dunia pun dibalas oleh Allah. Keyakinan seperti ini sangat berguna dalam membangun kepribadian manusia.⁴⁰

3. Pengertian pendidikan akhlak

Ibn Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk berbuat tanpa melalui proses berpikir dan pemahaman. Akhlak berarti melibatkan alam bawah sadar. Ilmu yang mempelajarinya disebut ilmu akhlak yang berarti, harus melibatkan kajian psikologis/psikoanalisis tentang alam bawah sadar. Menurut Muhammad Abduh, ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas keutamaan-keutamaan dan cara mendidik manusia agar dapat memperolehnya. Ilmu akhlak juga membahas perilaku-perilaku tercela dan cara mendidik manusia untuk berhenti melakukannya. Ilmu akhlak tersirat dalam al- Quran, hadis, atsar sahabat dan tabi'in. Maka secara teologis ada empat sumber kajian ilmu akhlak.

Ilmu berguna untuk mengatasi masalah kehidupan manusia. Dahulu orang mengambil air di bawah bukit. Kesulitan itu dijawab dengan

⁴⁰Sehat Sultoni Dalimunthe, "Metode Kisah Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Tarbiyah* Vol. 23, No. 2 (2016), hlm.280-281.

membuat sumur di dekat rumah. Mengambil air dari sumur yang pada mulanya dengan timbak kemudian berkembang dengan pompa air yang digerakkan oleh tangan. Pompa manual itu dirasakan menyulitkan hingga manusia menggunakan pompa air dari mesin.⁴¹

Akhlak tidak saja persoalan refleksitas, juga persoalan perbuatan berulang-ulang. Bisa saja kebaikan itu di suatu saat dilakukan oleh seseorang secara spontan, tetapi baru dilakukan beberapa kali saja. Akhlak adalah perbuatan baik yang dilakukan berulang, sehingga bisa disebut kebiasaan baik. Dengan demikian, akhlak bisa disebut kebiasaan baik yang dilakukan secara spontan. Perlu disadari bahwa tidak semua kebiasaan baik itu dilakukan secara spontan. Sebagian kebiasaan baik dilakukan dengan alam sadar (*conscious mind*). Dalam bahasa psikologi, akhlak bekerja minimal dengan *subconscious mind* (pikiran bawah sadar). Karena akhlak berupa kebiasaan yang spontan, maka dengan sendirinya perbuatan itu dengan dilakukan dengan ringan atau mudah. Dalam makna inilah cocok pepatah, "the customs makes somethings easy: kebiasaan itu membuat segala sesuatu jadi mudah" Jika ditarik kesimpulan sebagai rukun akhlak ada empat. Pertama, dilakukan karena Allah. Kedua, dilakukan secara refleks tanpa proses berpikir. Ketiga, dilakukan secara berulang-ulang. sampai tahap kebiasaan, dan keempat dilakukan dengan ringan. Jika disingkat rukunnya: refleks. berulang-ulang, ringan, dan

⁴¹Sehat Sul-toni Dalimunthe, "Sains Barat Tidak Bisa Menjawab Semua Permasalahan Hidup," *Jurnal Al-Razi* Vol. 2, no. 1 (2010), hlm.185.

karena Allah. Karena akhlak adalah persoalan kebaikan, maka dengan sendirinya membicarakan keburukan. Tidak semua keburukan berhubungan dengan akhlak.⁴²

Tujuan pendidikan akhlak adalah pembinaan dalam bagian akhlak, semua pelajaran menurut Al-Abrasyi harus ikut mendukung terciptanya akhlak manusia. Selanjutnya ia mengatakan bahwa pendidikan harus memperdulikan persoalan dunia dan akhirat secara seimbang. Selain itu ia mengatakan bahwa mata pelajaran atau mata kuliah harus memiliki sifat manfaat, ilmu menurutnya ada yang murni untuk kepentingan pengetahuan, tetapi ada juga ilmu untuk “mencari uang”⁴³

Tujuan dari ilmu akhlak itu, setidaknya ada tiga kata Darraj, penguatan keinginan untuk berbuat baik, menjadi tauladan yang kuat dalam perilaku, menjadi hukum (contoh) untuk waktu dan tempat. Masalah tauladan yang kuat barangkali bisa dimotivasi oleh faktor umur dan kedudukan. Orang tua hendaknya menjadi tauladan bagi anak-anaknya. Guru menjadi tauladan bagi murid-muridnya. Dosen menjadi tauladan bagi Mahasiswanya. Para pemimpin tauladan bagi rakyatnya. Dalam berlalu lintas, sudah selayaknya para polisi bisa menjadi tauladan dan merasa malu untuk melanggar aturan lalu lintas. Para kyai dan ustadz atau tokoh agama apapun hendaknya menjadi tauladan dan merasa malu

⁴² Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Tasawuf: Menyelami Makna Menggapai Kebahagiaan Spiritual* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm.9.

⁴³ Sehat Sul-toni Dalimunthe, *Filsafat Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Deepublish, Desember 2023), hal.120.

melanggar aturan akhlak atau moral. Seorang doktor selayaknya menjadi tauladan bagi mereka yang masih bergelar Sarjana dan Magister.⁴⁴

4. Langkah-Langkah Mumarasah wa Al-Amal

Ada beberapa langkah-langkah dalam membentuk manusia disiplin agar etos kerja yang dimilikinya tersebut tinggi dan berkualitas maka, manusia-manusia itu di seleksi, ditempatkan pada tempat yang benar, dibina dan mereka bekerja karena menyayangi pekerjaannya, berikut langkah-langkah agar etos kerja itu tinggi menurut *Jim Collins*:

a. Merekrut yang terbaik

Organisasi, atau pemimpin Sekolah dalam memberikan kesempatan untuk bekerja pilihlah orang-orang yang mampu dalam menjalankan pekerjaannya, hal tersebut dapat kita seleksi melalui interview antara orang yang ingin bekerja di Sekolah tersebut jika ia kita anggap mampu dalam hal yang kita inginkan maka kita berikan kesempatan baginya. Jika belum ditemukan maka kita terus menyeleksi orang-orang yang tepat, agar kualitas kerjanya tinggi maka kita harus mencari yang bisa bagaimana bekerja dalam sebuah team, yang mencintai pekerjaannya, berkarakter kuat, dan mempunyai keterampilan-keterampilan berkomunikasi yang baik. Dalam sebuah lembaga institusi pendidikan pekerjakanlah ia ketika ia kita anggap mampu memberikan kontribusi dalam peningkatan dan membawa

⁴⁴Sehat Sultoni Dalimunthe, *Wisata Ilmiah Pendidikan Islam di Pondok Surya Mendesain Panorama Berpikir Para Doktor* (Depok: Indie Publishing, 2013), hlm. 117-119.

perubahan yang baik dalam lembaga tersebut. Seperti yang dilakukan perusahaan-perusahaan besar seperti *Microsoft* mereka merekrut orang-orang yang terbaik dalam memberikan kontribusi kepada perusahaannya dan kita lihat perusahaan tersebut yang menjadi pasar terbesar no 2 pada tanggal 12 september 2023. Begitulah pentingnya dalam merekrut orang-orang yang terbaik. Kepala Sekolah dalam merekrut guru-guru harus memiliki kualitas yang bagus agar lembaga pendidikan yang ia tempati membawa perubahan kejalan yang baik.

b. Berikan pengertian yang terbaik

Memberikan pengertian yang terbaik atau mendisiplinkan, setelah merekrut orang yang terbaik para guru diberikan standar sejak awal, yaitu sejak hari pertama bekerja, melalui proses orientasi yang diperkenalkan pada guru tersebut. Ia diperkenalkan kepada atasan-atasannya rekan kerjanya, dan hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan di lembaga pendidikan tersebut. memberikan disiplin kepada guru tersebut adalah hal yang penting agar ia mampu beradaptasi dengan cepat di lembaga tersebut.

c. Jalankan ritual yang benar

Guru yang diangkat segera mengikuti proses ritual. Dalam ritual penerimaan itu, lembaga institusi pendidikan perlu menegaskan hal-hal penting memelihara nilai-nilai positif yang telah digariskan. Kepala Sekolah harus memberikan cerita (*Sharing pengalaman*) tentang hal-hal yang dapat menyentuh emosi mereka,

berikan perhatian secara khusus, dan jangan menerapkan basa-basi seremonial belaka.

d. Letakkan pada kursi yang tepat

Orang-orang yang tepat akan berkontribusi positif dan akan menghargai budaya korporat kalau guru itu ditempatkan pada kursi atau jabatan yang tepat maka ia akan membawakan kepada perubahan yang baik. Meletakkan jabatan yang tepat maksudnya adalah menempatkan guru tersebut sesuai kemampuan dia agar guru tersebut memahami tentang amanah yang diembannya.

e. Keluarkan yang dibawah standar

Membiarkan orang-orang yang dibawah standar adalah seperti memberikan ruang bersembunyi bagi orang-orang yang tidak memiliki kemampuan. Agar orang-orang yang dibawah standar tidak terjadi maka kita harus mengikuti langkah-langkah ini dari pertama agar orang-orang yang tidak memiliki standar terhindar.

Organisasi lembaga pendidikan tidak dilarang memberhentikan orang. yang dilarang adalah memberhentikan tidak pada tempatnya. Artinya ada cara-cara, norma-norma yang perlu diperhatikan untuk mempertahankan norma-norma positif.⁴⁵

⁴⁵ Rhenald Kasali, Ph.D. *CHANGE Tak Peduli Berapa Jauh Jalan Salah Yang Anda Jalani, Putar Arah Sekarang Juga*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2005, hal 330

B. Penelitian Yang Relevan.

Adapun penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu sumber masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian-penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian Yang dilakukan oleh Drs. Ahmad Djanan Asifudin, M.A pada tahun 2003 dengan judul “Etos Kerja Islami (Telaah Psikologi)” . Disertasi ini menggunakan metode nalar atau penalaran. Metode tersebut secara garis besar meliputi pengumpulan bahan (data) memprosesnya, kemudian memberi interpretasi atau memaknainya. Penelitian ini menyimpulkan bahwasanya etos kerja islam merupakan agama amal, yaitu agama yang secara mantap mengajarkan dan menyuruh para pemeluknya agar rajin beramal dan bekerja, dan etos kerja islami merupakan karakter dan kebiasaan manusia berkenaan dengan kerja, terpancar dari sistem keimanan / aqidah Islam yang merupakan sikap hidup yang mendasar terhadapnya. Sehingga akidah itu terbentuk oleh pemahaman yang diperoleh dari ajaran wahyu dan akal yang bekerja sama secara proporsional. Maksud terpancar itu merupakan mencakup arti dan fungsi akidah yang menjadi sumber motivasi serta sumber acuan dan nilai sehubungan dengan kerja.⁴⁶

⁴⁶ Drs. Ahmad Djanan Asifudin, M.A. “*Etos Kerja Islami*” (Telaah Psikologi) Disertasi (IAIN Sunan Kalijaga), 2003.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada subjek penelitiannya yaitu Etos kerja dalam Pendidikan akhlak, serta terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Darmawatiy pada tahun 2016 dengan judul “Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Di Kecamatan Wajo Makassar” Tesis ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif dan pendekatan keilmuan yang meliputi Pendekatan teologis normatif, yang memandang bahwa ajaran Islam yang bersumber dari kitab suci al-Qur’an dan sunnah Nabi menjadi sumber inspirasi dan motivasi pendidikan Islam. Pendekatan ini diperlukan untuk melihat bagaimana pengalaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam, dalam hal ini melihat perkembangan spiritual peserta didik, dan dielaborasi dengan etos kerja guru, fungsi serta peranan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini penulis berusaha menggambarkan tentang etos kerja guru PAI SD Negeri di Kecamatan Wajo Makassar.

Yang menemukan bahwa Tinggi rendahnya etos kerja guru PAI dapat diketahui dengan memperhatikan kompetensi, kinerja guru yang dapat ditunjukkan dengan tugas guru yaitu; mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa guru pendidikan agama islam masih perlu peningkatan, dan menemukan bahwa setiap perkembangan jaman potensi kepribadian yang sempurna dalam jiwa manusia semakin berkurang dikarenakan efek dari teknologi yang semakin hari

semakin merusak diri manusia.⁴⁷ Persamaan penelitian ini terdapat pada pendekatan metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif, serta terdapat persamaan dalam meningkatkan sebuah potensi diri, dan perbedaannya terdapat di objek penelitiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nanang Noerpatria pada tahun 2022 dengan judul” Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Komitmen Organisasional Pada Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah Di Jawa Timur”

Menemukan hasil kesimpulan dari diserti tersebut bahwa Terdapat pengaruh positif tidak signifikan kepemimpinan visioner terhadap kinerja guru. Ini berarti bahwa implementasi kepemimpinan visioner Kepala Sekolah tidak memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru. Namun demikian, tetap memberikan andil pengaruh positif meskipun sangat kecil. Ini mempunyai makna bahwa peran sebagai pelatih atau pembimbing merupakan indikator paling dominan pembentuk kepemimpinan visioner. Dengan demikian, kemampuan Kepala Sekolah dalam melatih dan membimbing guru-guru, menanamkan kemampuan menjadi juru bicara, penentu arah dan agen perubahan tidak berpengaruh kuat terhadap peningkatan kinerja guru.

Dan Terdapat pengaruh positif signifikan etos kerja Islami terhadap kinerja guru. Ini berarti bahwa semakin tinggi etos kerja Islami guru maka semakin meningkat pula kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

⁴⁷ Darmawatiy “*Etos Kerja Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik SD Negeri Di Kecamatan Wajo Makassar*” (PASCASARJANA UIN ALAUDDIN),Tesis, 2016

Pembentuk etos kerja Islami yang paling kuat adalah indikator diniatkan sebagai ibadah. Ini mempunyai makna bahwa setiap aktivitas yang diniatkan sebagai ibadah guru merupakan indikator dominan pembentuk etos kerja Islami. Dengan demikian keikhlasan dalam melakukan aktivitas yang sematamata diniatkan untuk ibadah, senantiasa menggali ilmu yang mendasari amal, dan menjaga kepercayaan yang telah dimanahkan terhadapnya merupakan nilai-nilai dominan pembentuk etos kerja Islami berpengaruh kuat terhadap peningkatan kinerjanya.

Persamaan dalam penelitian ini adalah etos kerja guru dalam pendidikan di Sekolah serta adanya keterhubungan budaya organisasi dengan kualitas guru.⁴⁸

⁴⁸ Nanang Noerpatria “*Pengaruh Kepemimpinan Visioner, Budaya Organisasi Dan Etos Kerja Islami Terhadap Kinerja Guru Dimoderasi Komitmen Organisasional Pada Lembaga Pendidikan Islam Hidayatullah Di Jawa Timur*”(Program Doktoral Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang) Disertasi 2022.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok pesantren Al-Aqsa yang terletak di Desa Dolok Sordang Simpang Liang Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena permasalahan peneliti terdapat di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan tentang Metode *Al-Mumarasah wa Al-Amal* dalam Pendidikan Akhlak.

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai tanggal 28 Juni 2023 sampai tanggal 21 Juli 2023.

B. Jenis Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dilapangan, yang bertujuan memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian ini terjadi dilapangan dan sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.

Pendekatan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu mengumpulkan data sebanyak-banyaknya dilapangan kemudian menganalisisnya.⁴⁹ Metode penelitian kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu data sepenuhnya

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2006). Hlm 108.

dikumpulkan melalui penelitian lapangan. Maka penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru berjumlah 8 orang dan peserta didik 59 orang. Untuk menelaah bagaimana penerapan Metode Mumarasah wa Al-Amal Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

D. Sumber data

Menurut Lexy J. Moleong sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas maka sumber data penelitian ini adalah.⁵⁰

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yakni sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sumber data primer yaitu Guru-guru yang berjumlah 8 orang dan Santri-santriwati Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar, berjumlah 59 orang santri santriwati 31 Laki-laki dan 28 Perempuan.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yakni sumber data tidak langsung (pelengkap) yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu sumber lain yang ada kaitannya

⁵⁰ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung Rosda Karya. 2000) hlm 7.

dengan penelitian ini, yaitu Kepala Sekolah wakil Kepala Sekolah di bidang pengembangan kurikulum yang berada di pondok pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam mengumpulkan data dilapangan penelitian.⁵¹ penulis menggunakan dua instrumen penelitian yaitu:

1. Observasi

Observasi yaitu tehnik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁵² Ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lebih akurat tentang Metode Al- Mumarasah Wa Al-Amal dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara yaitu tehnik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan dan

⁵¹ Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta PT, Rineka Cipta . 1998), hlm. 115

⁵² Ahmad Nizar, *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung Citra Media, 2016). Hlm 143

berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti atau dari seorang informan⁵³

Pengumpulan data berbentuk pengajuan pertanyaan secara lisan tentang keadaan lingkungan Pondok Pesantren Al-Aqsa berupa keadaan sosial, ekonomi, akhlak tingkah laku dan terlebih kegiatan keagamaan dan pertanyaan yang diajukan dalam wawancara itu telah dipersiapkan dan dilengkapi dengan instrumennya. Wawancara ini ditujukan kepada yaitu Guru-Guru dan Santri-santriwati Pondok Pesantren Al-aqsa bunga bondar. Berjumlah 59 orang santri santriwati 31 Laki-laki dan 28 Perempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian.

F. Teknik Penjaminan dan Keabsahan Data

Teknik untuk menjamin keabsahan data penelitian yang lebih baik akurat, peneliti harus benar-benar melakukan pengamatan secara teliti, adapun hal-hal yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan

⁵³ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal Cet. Keenam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 64.

⁵⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 266.

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti lalu memusatkan pikiran pada hal tersebut. Dengan kata lain, ketekunan pengamatan berarti peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara terus menerus sampai seluruh faktor yang diamati dapat dipahami.

2. Triangulasi

Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding trigulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber dat lainnya. Artinya membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Menurut Sugiyono, Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁵⁵

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), cet. 6, hlm. 273.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan, tujuannya yaitu penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat dan karakteristik populasi mengenai bidang tertentu. Data-data yang dikumpulkan tidak bermaksud untuk mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi maupun mempelajari implikasi. Jadi penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu. Dalam penelitian, peneliti memeriksa keabsahan data ditafsirkan untuk memberikan makna pada analisis.

Analisis data ini dilakukan dengan tiga cara yaitu;

1. Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, yaitu data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk uraian. Data tersebut dirangkum dan dipilih hal-hal yang pokok berkaitan dengan masalah, sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan dan wawancara.
2. Deskripsi data, yaitu mengumumkan dimensi secara sistematis, secara deduktif, dan secara induktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
3. Penarikan kesimpulan yaitu yang difokuskan dan disusun secara sistematis makna data yang disimpulkan.

Sesuai dengan penjelasan diatas, analisis data dilaksanakan dengan cara mengumpulkan sejumlah data kemudian mengambil data yang berkaitan

dengan masalah sehingga gambaran tentang hasil wawancara dan observasi dapat diperoleh sehingga dapat disusun dalam bentuk paparan (deskripsi). Analisis yang dilakukan akan mempermudah penelitian untuk menyusun kepada suatu kalimat yang sistematis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Pada mulanya Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah tempat Suluk (orang-orang yang dekat dengan Allah) bagi masyarakat sekitar yang dekat dengan pondok tersebut. Tempat Suluk Yang sekarang menjadi Pondok pesantren. Pondok Pesantren tersebut didirikan oleh Letnan Jendral TNI (HOR) (PURN.) Raja Inal Siregar.

Karena beranjak dari sebuah riset ahli psikologi saraf pada tahun 1990 dan 1997, bahwa didalam otak manusia mempunyai potensi antara kecerdasan IQ (Intellegent Quation), EQ (Emotional Quation) dan spritual Quation (SQ). Ketiga kecerdasan ini merupakan modal awal bagi setiap manusia bila hal ini dikembangkan dan diberdayakan secara maksimal akan menciptakan manusia super atau dalam islam dikenal denga istilah “Insan Kamil” sebagaimana yang terdapat dalam kepribadian Rasulullah SAW. Berpedoman pada ketiga kecerdasan diatas untuk menuju kepada proses “Insan Kamil”, maka Pesantren Terpadu Al-Aqsa mengembangkan ketiga kecerdasan berdasarkan Al-Quran dan Al-Hadits dengan mengkasi esensi nilai Rukun Iman dan Islam.

Sebagaimana ungkapan Ahmad Syaihu Pasaribu, S.Pd.I (selaku Kepala Sekolah) di Pondok Pesantren Al-Aqsa mengenai sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren ini

Pada tahun 2004 yayasan ini merupakan yayasan yang menempatkan anak-anak yang berada dari kalangan kurang mampu, layaknya seperti panti asuhan yang seluruh kebutuhannya difasilitasi oleh yayasan ini yaitu Yayasan Pendidikan Marsipature Hutanabe (YPMH) yang didirikan oleh Rajainal Siregar. Sehingga beralih menjadi Pondok Pesantren dikarenakan banyaknya siswa yang ingin menuntut ilmu di Pondok Pesantren ini maka dijadikanlah sebuah Pondok Pesantren yang bernama Pondok Pesantren Al-Aqsa.⁵⁶

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec. Sapirok Kab. Tapanuli Selatan

Pondok pesantren Al-Aqsa Bunga bondar terletak di Jl.Liang Danau Marsabut Kelurahan Bunga Bondar. Yaitu salah satu Desa di Kecamatan Sapirok. Jarak tempuh dari pusat kota ke Pondok Pesantren adalah 14,6 KM. Kondisi Pondok Pesantren yang jauh dari pemukiman kota dan aktivitas yang dapat mengganggu ketenangan belajar, kondisi ini sangat mendukung sebagai tempat pembelajaran siswa, dengan ketenangan dan kedamaian. Adapun batasan-batasannya.

- a. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Janji Lobi.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Bunga Bondar.
- c. Sebelah Utara berbataaan dengan perkebunan masyarakat.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ahmad Syaihu Pasaribu, S.Pd.I, Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Aqsa, pada tanggal 10 Juli 2023 pukul 11.00 di Pondok pesantren Al-Aqsa Bungabondar Kecamatan Sapirok.

d. Sebelah selatan berbatasan dengan perkebunan desa Bunga Bondar.

3. Visi & Misi Pondok Pesantren Al-Aqsa

a. Visi

Pondok Pesantren Al-Aqsa Memiliki Visi Rahmatan Lil alamin.

b. Misi

Misi Pondok Pesantren Al-Aqsa yaitu membentuk karakter santri yang berjiwa dan berakhlak Qur'ani serta menjadi generasi yang tepat guna, kreatif, inovatif, berdisiplin, mandiri serta siap menghadapi tantangan global.

4. Sarana Dan Prasarana

Untuk mendukung terjadinya proses belajar mengajar yang kondusif, maka diperlukan kelengkapan alat-alat belajar dan kelengkapan di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok. Berikut tabel kondisi sarana dan prasarana di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Tabel I
Keadaan Gedung Di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar
Kec. Sipirok Kab.Tapanuli Selatan

NO	KONDISI	KETERANGAN
1.	Status	Yayasa Ypmhb (Yayasan Pendidikan Marsipature Hutana Be)
2.	Konstruksi gedung	Beton Dan Papan
3.	Kamar mandi	2 Buah
4.	Masjid / Musholla	1 Buah
5.	Jumlah ruang kelas	6 Buah
6.	Jumlah ruang asrama	10 Buah

7.	Ruang pengsuh	2 Buah
8.	Ruang perpustakaan	1 Buah
9.	Ruang dapur	1 Buah
10.	Ruang kantor	1 Buah
11.	Perumahan Guru	5 Buah
12.	koperasi Pesantren	1 Buah
13.	Lapangan Olah Raga a. Bola Voly c. Bulu Tangkis b. Bola Kaki	2 Buah
14.	Pos Satpam	1 Buah
15.	Ruang TU (Tata Usaha)	1 Buah
16.	Ruang Tennis Meja	1 Buah

Tabel II
Keadaan Meubelair Di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar
Kec. Sipirok Kab.Tapanuli Selatan

NO.	KONDISI	KETERANGAN
1.	Kursi Santri/Siswa	100 Buah
2.	Meja Santri/Siswa	65 Buah
3.	Kursi Guru/Ustadz	15 Buah
4.	Meja Guru/Ustadz	10 Buah
5.	Lemari	35 Buah
6.	Papan Tulis	9 Buah
7.	Tempat Tidur	80 Buah
8.	Rak Buku	3 Buah

Tabel III
Kondisi Perlengkapan Sarana Dan Prasarana
Di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec. Sipirok Kab.Tapanuli Selatan

NO	KONDISI	KETERANGAN
1.	Listrik	Ada

2.	Komputer/Laptop	10 Buah
3.	Printer	3 Buah
4.	In Focus	2 Buah
5.	Sapu Lidi	6 Buah
6.	Sapu Ijuk	10 Buah
7.	Kain Pel	12 Buah
8.	Tong Sampah	8 Buah
9.	Alas Kaki	4 Buah
10.	Jam Dinding	8 Buah

5. Keadaan Guru Dan Siswa

a. Keadaan Guru

Di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan terdapat 8 guru atau tenaga pendidik yang mengajar siswa-siswa. Berikut Tabel keadaan guru di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar.

Tabel IV
Keadaan Guru Di Pondok Pesantren
Al-Aqsa Bunga Bondar Kec.Sipirok
Kab.Tapanuli Selatan

No	Nama	Pend.Terakhir	Pelajaran Yang Diajarkan
1.	Ahmad Syaihu Pasaribu, S.Pd.I	S 1	Tadris Bahasa Inggris dan Agama
2.	Nazli Irwan Irwin, S.Pd.I	S 1	Nahwu Shorof, Agama
3.	Lismaysaroh Daulay, S.Pd.I	S 1	SKI, dan Akidah Akhlak

4.	Lili Hariani, S.Pd	S 1	Matematika dan IPA
5.	Sriwahyuni, S.Pd	S 1	Bahasa Inggris dan IPS
6.	Epi Sahrina, S.Pd	S 1	Bahasa Indonesia
7.	Edi Darman Batubara	SMA	Agama
8.	Fadlan Ramadan, S.Pd	S 1	PPKn

b. Keadaan Siswa

Siswa di Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kec. Sipirok Kab. Tapanuli Selatan berjumlah 59 siswa. Yang terdiri dari 31 laki-laki dan 28 perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel V Keadaan Siswa Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar
Kec.Sipirok Kab.Tapanuli Selatan

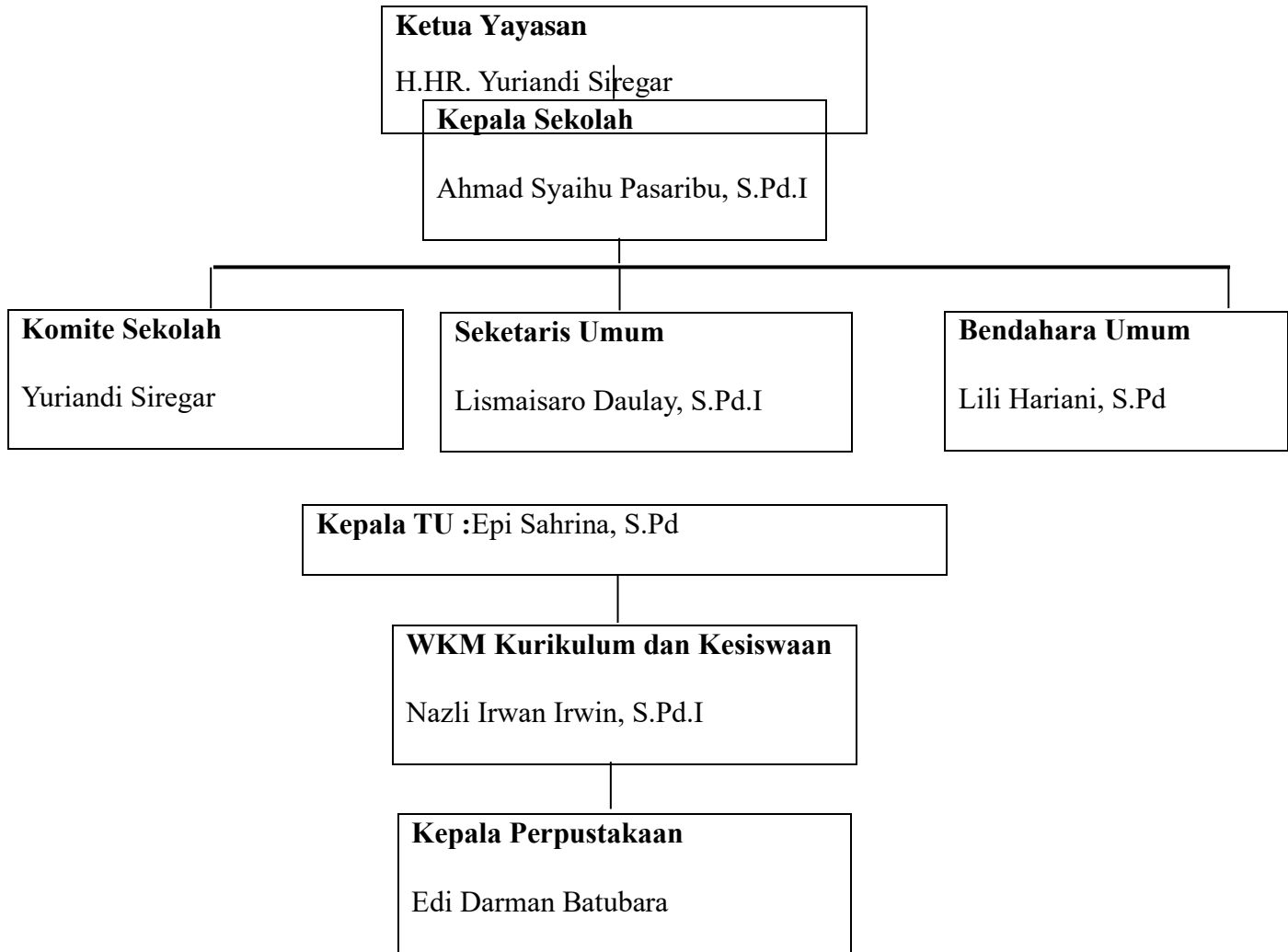
Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
VII	4 Santri	7 Santriwati	11
VIII	14 Santri	11 Santriwati	25
IX	13 Santri	10 Santriwati	23
Jumlah	31	28	59

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar sebanyak 59 Orang yang terdiri dari 31 laki-laki dan 28 perempuan.⁵⁷

⁵⁷ Dokumentasi Siswa Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Tahun 2023.

Dalam membantu kegiatan belajar mengajar (KBM) di Pondok Pesantren Al-Aqsa mempunyai sistem kerja yaitu:

6. Struktur Sistem Organisasi Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar



a. Tugas piket

1. Hadir sebelum KBM dimulai jam 7:15 WIB
2. Mengontrol kebersihan
3. Mendatai siswa yang terlambat
4. Mendatai siswa yang tidak hadir
5. Mengusahakan KBM berjalan dengan aman dan lancar
6. Pulang Sekolah setelah KBM berakhir

7. Jadwal Kegiatan Santri dan Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Aqsa**Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**

Kegiatan Sehari-hari Para Santri			
NO	Kegiatan	Pelaksanaan	Pembimbing
1.	Muhadatsah	Setiap Minggu Pagi Hari (1x seminggu)	<ul style="list-style-type: none"> • Para santri senior kelas 3
	<ul style="list-style-type: none"> • Menghafal Mufradat • Hiwar Percakapan antara 2 orang ber bahasa arab. • Pidato/Ceramah Bhs. Arab 		
2.	Imla (mengeja dan menulis)	Jam 16:15 WIB 2x Seminggu	<ul style="list-style-type: none"> • Lismaysaro Daulay,S.Pd.I
	<ul style="list-style-type: none"> • Menulis kata dengan mendengarkan tanpa melihat. 		
3.	Belajar Al-Barzanji	<ul style="list-style-type: none"> • 1x Seminggu 	<ul style="list-style-type: none"> • Sri Wahyuni Pasaribu, S.Pd
4.	Muhadarah	1x Seminggu	Ustadz Nazli Irwan Irwin,S.Pd.I
	<ul style="list-style-type: none"> • Pidato 3 Bahasa <ol style="list-style-type: none"> 1. Bahasa Ingris 2. Bahasa Arab 3. Bahasa Indonesia 		

B. Temuan Khusus

Etos kerja guru adalah jiwa dan semangat kerja guru yang di pengaruhi oleh cara pandang terhadap profesinya sebagai guru, disiplin kerja guru dan jiwa kepemimpinan yang dimiliki guru.⁵⁸

Kepala Sekolah merupakan tenaga fungsional yang diberi tugas untuk memimpin suatu Sekolah Kepala Sekolah merupakan tenaga penggerak yang memberikan dampak keberhasilan dalam sebuah pendidikan di Sekolah/ madrasah. Maka Kepala Sekolah harus mampu merubah kinerja-kinerja para guru tersebut lewat langkah-langkah yang harus ditempuh agar keberhasilan itu tercapai. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah agar lembaga pendidikan Sekolah itu agar dapat berkualitas baik sumber daya maupun kualitas orang yang kita pekerjakan adalah:

1. Merekrut yang terbaik

Merekrut orang yang terbaik merupakan salah satu yang harus dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam menerima orang-orang yang memiliki standar kecukupan yang tinggi dalam memperoleh partisipasinya di dalam lembaga pendidikan tersebut nantinya, hal ini bertujuan agar orang yang kita pekerjakan mampu membawa etos kerja yang tinggi, bekerja dengan rasa cinta. Guru yang terbaik adalah guru yang mampu membawa perubahan sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Maka Kepala Sekolah berhak memasukkan orang-orang yang terbaik lewat seleksi yang dilakukan

⁵⁸ Kunandar, Guru Profesional (Jakarta:PT. GrafindoPersada 2009), Hlm. 37.

oleh Kepala Sekolah yang bertujuan untuk mengetahui siapa yang memiliki standar orang yang terbaik yang mampu membawa perubahan.

2. Memberikan pengertian yang terbaik

Setelah Kepala Sekolah merekrut guru yang terbaik maka selanjutnya guru diberikan orientasi pengenalan oleh Kepala Sekolah mengenai rekan-rekan kerjanya sesuai tempatnya masing-masing, hal-hal yang boleh dilakukan dan yang tidak boleh dilakukan, program kurikulum yang dipakai dan juga tata tertib di lingkungan Sekolah tersebut. Hal ini bertujuan agar guru yang kita rekrut tersebut dapat menjalankan kerjanya sesuai tata tertib yang ada.

3. Menjalankan ritual yang ada

Dalam hal ritual penerimaan guru, lembaga Sekolah lembaga institusi perlu menegaskan hal-hal penting dalam memelihara nilai-nilai positif yang telah digariskan. Dalam hal ini Kepala Sekolah memberikan cerita, pengalaman inspirasi kepada calon rekrutmen yang baik tersebut, agar menyentuh emosi mereka, sehingga guru tersebut menerapkan yang lebih baik dari hal tersebut.

4. Meletakkan pada kursi yang tepat

Meletakkan pada kursi yang tepat atau meletakkan guru pada kemampuannya adalah tugas Kepala Sekolah dalam membangun pengembangan lembaga pendidikannya tersebut. Agar guru tersebut mampu membawa bidang keahliannya untuk mengembangkan bidang tersebut lewat pengajaran yang ia berikan. Semakin sesuai tempat yang ia terima maka ia semakin mencintai pekerjaannya itulah hal yang harus diterapkan

dari seseorang guru, semakin ia mencintai pekerjaannya maka semakin tinggilah kualitas kerjanya tersebut yang akan membaw kepada perubahan yang baik.

5. Mengeluarkan yang dibawah standar

Kepala Sekolah berhak dalam mengeluarkan orang-orang yang dibawah standar, seperti ketika guru melakukan kesalahan yang patal atau melanggar norma-norma yang ada maka guru tersebut berhak dikeluarkan oleh Kepala Sekolah agar tidak membawa dampak kepada keburukan yang berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan langkah-langkah yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam meningkatkan etos kerja tersebut bahwa Kepala Sekolah dalam merekrut yang terbaik telah diterapkan namun dalam perekrutannya tidak dilakukan dengan maksimal atau hanya merekrut orang-orang yang memiliki kualitas namun kualitas tersebut tidaklah tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor kekurangan tenaga pendidik, oleh karena itu Kepala Sekolah dalam merekrut orang-orang yang terbaik tidak tercapai secara maksimal.⁵⁹

Dalam hal ini Kepala Sekolah merupakan pembangun tim kerja yang solid dan damai sehingga dari tim kerja yang solid akan lebih mudah dalam menjalankan visi misi Sekolah secara bersama dan sama-sama membangun jiwa dan karakter yang lebih baik. Kepala Sekolah sangat berhak dalam meningkatkan kompetensi guru dalam meningkatkan keahlian, sikap dan

⁵⁹ Observasi 21 juli 2023 di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

kemampuan yang lebih. Serta Kepala Sekolah memberikan teknologi yang mencukupi guna untuk mempermudah sebuah proses belajar mengajar di dalam kelas seperti; labtop, infocus, lab biologi, dan lab komputer agar dapat meningkatkan minat belajar para siswa tersebut.

Wawancara kepada Padlan Ramadan, S.Pd terkait adanya pengawasan Kepala Sekolah terhadap para guru.

Mengatakan bahwa bahwa adanya pengawasan dari Kepala Sekolah ketika terjadi proses belajar mengajar dapat meningkatkan mutu seorang guru itu karena pengawasan dari Kepala Sekolah ini sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas dalam proses belajar mengajar tersebut.⁶⁰

Ustadz Nazli Irwan Irwin dalam pernyataanya, bahwa semangat kerja, kedisiplinan, loyalitas dan kerjasama Guru-guru.

Semangat dan kedisiplinan guru selama bertugas dalam mengajar di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar sangat baik. Semua itu terwujud karena rekan-rekan guru, staf dan Kepala Sekolah yang saling mendukung dan saling bekerja sama.⁶¹

Terkait dengan adanya semangat kerja guru dalam melaksanakan tugasnya, terjadi ketika suasana hati dan suasana lingkungan Sekolah saling mendukung, dan yang melatarbelakangi semangat kerja guru itu salah satunya media pembelajaran di Sekolah tersebut apakah mendukung dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Ustadz Nazli Irwan Irwin dalam pertanyaannya mengenai semangat kerja guru apakah yang membuat semangat guru melemah di Pondok Pesantren Al-Aqsa.

Faktor utama dalam penghambat semangat etos kerja yang tinggi, yaitu kurangnya alat-alat praga yang ada yang membuat keterbatasan guru dalam melaksanakan pembelajaran itu terhambat. Karna di duga ketersediaan alat praga itu sangat berpengaruh dan mendukung kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa

⁶⁰ Padlan Ramadan, S.Pd guru Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar *Wawancara* Pondok Pesantren Al-Aqsa 22 Juli 2023.

⁶¹ Nazli Irwan Irwin WKM Kurikulum dan kesiswaan Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar *Wawancara* Pondok Pesantren Al-Aqsa 10 Juli 2023.

atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sekolah yang berbasis Madrasah memiliki visi dan misi dalam meningkatkan akhlakul karimah sehingga pendidikan madrasah suatu tempat belajar untuk untuk mempelajari ajaran-ajaran islam, ilmu pengetahuan dan keahlian lainnya secara terarah.

Pendidikan adalah usaha dasar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, ilmu hidup, pengetahuan umum serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk masyarakat berlandaskan Undang-Undang Seorang Guru yang memiliki etos kerja yang tinggi akan melaksanakan tugasnya-tugasnya dengan perasaan senang dan merasakan cinta terhadap pekerjaan yang ia laksanakan, begitu juga sebaiknya apabila etos kerja seorang guru lemah maka ia menyikapi pekerjaannya dengan cara bermalas-malasan setengah-setengah dalam melaksanakan tugas keguruannya dan tidak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, yang hanya sekedar melaksanakan tugasnya. Hal demikian dapat juga disebabkan oleh beberapa faktor yang memengaruhi etos kerjanya lemah hal fositif demikianlah yang mengurangi etos kerja guru tersebut.

Dalam pendidikan Islam guru tidak hanya menyiapkan perannya sebagai guru hanya mengajarkan pendidikan yang ia kuasai, melainkan seorang guru itu harus memiliki sikap yang harus di tiru oleh siswa baik dari sikap, perilaku, perkataan dan tingkah laku. Guru juga tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota masyarakat saja,

tetapi juga membina sikapnya terhadap agama tekun ,mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari.

Etos kerja yang tinggi itu adalah ketika pencapaiannya dalam menyikapi pekerjaannya itu dengan rasa cinta, jika ia mencintai pekerjaannya maka akan memiliki keberanian yang tinggi karena dengan kecintaan terhadap pekerjaannya tersebut ia sudah mengerjakannya dengan hati.

Islam dalam mengartikan etos sama dengan jihad, dimana jihad itu berasal dari kata jahada-yujahidu, yang mempunyai makna sikap yang bersungguh-sungguh untuk mengarahkan potensi diri untuk mencapai suatu tujuan atau cita-cita. Dimana dalam Agama Islam selalu mengajarkan agar hidup setiap muslim selalu mempunyai arah tujuan dan cita-cita, yang dalam pelaksanaannya itu diwujudkan dengan dorongan jihad tersebut.

Dalam hal ini dorongan jihad itu ada dalam diri seorang manusia atau Inner Power. Dimana etos kerja dapat muncul dari orang yang menjunjung tinggi nilai-nilai agama, sehingga tindakan dan perbuatan yang dilakukannya tidak lagi dirasakan sebagai beban melainkan akan menjadi sumber kekuatan batiniah pada diri manusia itu sendiri.

Kepala madrasah sangat berperan penting dalam menjalankan perannya sebagai Kepala Sekolah untuk meningkatkan etos kerja para guru-guru dan bawahannya, seperti memastikan bahwa visi misi Sekolah tersebut dipahami oleh guru dan tenaga kependidikan, dan menyiapkan kurikulum, fasilitas, dan program-program untuk tercapainya visi tersebut. Kepala madrasah merasa

mampu mencapai visi tersebut karena visi dirumuskan bersama-sama dengan guru dan tenaga kependidikan, dan merasa punya komitmen yang sama untuk mencapainya.

1. *Mumarasah wa Al-Amal* Guru Dalam Pendidikan Akhlak Pada Tingkatan Level Terendah Sebagai Pemimpin Berdasarkan Surat Keputusan (SK) Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bodar Kecamatan Sipirok Kabupaten Taanuli Selatan

Al-Mumarasah wa Al-Amal guru dalam pendidikan akhlak pada tingkatan level terendah yang dimaksud disini adalah kutipan Rhenald Kasali yang mengutip dari Maxwell yakni level pertama seorang pemimpin dalam bekerja hanya sekedar melaksanakan tugas, yang dinilai etos kerja seseorang itu rendah.

Pemimpin level 1 ini sebenarnya bukanlah seorang pemimpin. Ia hanya manajer belaka, yaitu orang yang bekerja dengan sistem. Dan ia hanya menjaga sistem yang ada seperti menjalankan apa yang seharusnya dilakukannya dengan tidak mengandalkan kualitas yang tinggi dan dapat dinilai bahwa etos kerjanya sangatlah rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Nazli Irwan Irwin S.Pd.I selaku WKM kurikulum mengenai *Al-Mumarasah wa Al-Amal* Guru dalam Pendidikan Akhlak Pada Tingkatan Level Terendah Sebagai Pemimpin Berdasarkan Surat Keputusan (SK),

Kepala Sekolah dalam pembentukan etos kerja yang tinggi yang dinilai bukan hanya sekedar melaksanakan tugasnya telah diterapkan akan tetapi dalam penerapan tersebut tidak dilakukan dengan dengan

langkah-langkah yang telah ada. Masih ada sebagian guru yang lalai dalam menjalankan tugasnya sebagai guru, kedisiplinan yang masih kurang serta masih ada yang tidak menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan yang telah di tentukan.

Keberhasilan pendidikan di sekolah salah satunya sangat ditentukan oleh etos kerja guru. Tinggi rendahnya etos kerja guru tersebut dapat diketahui dengan memperhatikan sikap dan cara kerja mereka yang dapat ditunjukkan dengan tugas utama guru yaitu, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik.⁶² Namun peneliti hanya memilih beberapa indikator diantaranya mendidik, mengajar, dan melatih.

1. Mendidik

Etos kerja guru dalam mendidik yang ada di Pondok Pesantren Al-Aqsa memiliki standar kualitas pribadi yang berbeda-beda, mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan sikap disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Untuk itulah seorang guru harus bisa menjadi teladan atau contoh bagi peserta didiknya, baik dalam ucapan maupun tingkah lakunya.h

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ahmad Syaihu Pasaribu, S.Pd.I, terkait seperti apa pembinaan dalam meningkatkan potensi para siswa siswi, yang dilakukan oleh guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

⁶² Suparlan, Guru Sebagai Profesi, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), hal 29

Memberikan pembinaan dalam meningkatkan potensi para santri tersebut dengan cara berkelanjutan dan dengan adanya asrama guru lebih mudah untuk memberikan arahan dan memberikan kegiatan seperti, setiap pagi para santri diwajibkan menghafal mufradat minimal 15 kosa kata kemudian di setorkan kepada Ustadz. Pada umumnya guru memberikan contoh teladan yang baik bagi santri. Dan juga ditambahkan les pembelajaran pada malam hari, di malam hari itu para santri diwajibkan kembali ke kelas selepas sholat Isya untuk melakukan pembelajaran, yang dimana pembelajaran itu tidak seperti pembelajaran pada umumnya namun para siswa hanya melakukan murajaah pembelajaran yang dilaksanakan sebelumnya.⁶³

Hal ini membuktikan bahwa Kepala Sekolah dalam menerapkan langkah-langkahnya peningkatan etos kerja itu ada yang masuk standar yang dan masih ada juga guru-guru yang belum memiliki kualitas yang baik dalam perekrutan orang-orang, hal ini dibuktikan dengan pelajaran-pelajaran tambahan yang diberikan dalam hal ini guru tersebut telah mencintai orang tersebut bukan lagi hanya mencintai pekerjaannya.

Wawancara peneliti dengan salah satu guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa mengenai etos kerja guru tersebut wawancara dengan :

Ustadzah Sriwahyuni Pasaribu S.Pd, tentu saja sebagai guru kita harus mempunyai etos kerja yang harus dipatuhi seperti semangat kerja sebagai guru dalam mengajar harus semangat dan sungguh-sungguh, disiplin kerja khususnya di Pondok Pesantren Al-Aqsa ini, kami para guru selain mendidik peserta didik didalam ruangan kelas pembelajaran ada juga diantaranya les tambahan untuk praktek baca Qur'an, ada juga pesantren kilat, Isra mi'rat dan maulid Nabi, kaligrafi dan juga silat, muhadatsah, muhadarah dan muhadarah yang rutin dilaksanakan pada setiap malam kamis.⁶⁴

⁶³ Ahmad Syaihu Pasaribu, S.Pd.I, *Wawancara* pada tanggal 22, Juni 2023 Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁶⁴ Sriwahyuni Pasaribu, guru bahasa inggris di Pondok Pesantren Al-Aqsa, *Wawancara*, Tanggal 28 Juni, 2023.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa peserta didik di Pondok Pesantren Al-Aqsa dapat memahami pembelajaran yang diberikan oleh guru, karena etos kerja gurunya sudah dapat dikatakan berjalan sebagaimana mestinya. Hal tersebut dibuktikan bahwa para peserta didik yang ada di Pondok Pesantren tersebut mampu bersaing dengan Sekolah-Sekolah yang lebih memadai pasilitasnya seperti Man Insan Cendikia Sipirok Tapanuli Selatan, yang merupakan Man terbaik nomor 13 se Sumatera Utara dan terbaik nomor 1 di Tapanuli Selatan, Man Tapsel dan SMA Plus yang ada disipirok Pada lomba ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an. Hal tersebut tercipta karena etos kerja guru dalam mendidik, membina para santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa mendidik dengan bersungguh-sungguh. Yang guru yang berada di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar bukan hanya melaksanakan tugasnya saja sebagai guru melainkan etos kerja yang mereka jalankan sangat baik terbukti bahwa para guru dalam membina akhlak para santri lewat tambahan pertemuan pembelajaran yaitu masuk pagi jam 07:00 WIB sampai 14:00 WIB, para guru berusaha untuk menanamkan akhlak pada diri siswa agar akhlak yang diajarkan melekat pada diri siswa itu masing-masing. Dan keahlian guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar juga patut dibanggakan karena guru-guru bukan hanya di manfaatkan di Pondok Pesantren itu saja, tetapi guru-guru juga dimanfaatkan dalam kegiatan acara safari dakwah ke daerah-daerah yang ada di sekitar Pondok tersebut.⁶⁵

⁶⁵ Hasil *Observasi*, Pada Tanggal, 8 Juni 2023 Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

2. Mengajar

Aktivitas yang dilakukan seseorang untuk menanamkan pengetahuan kepada siswa dengan cara menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif untuk melakukan proses belajar inilah yang merupakan pengertian daripada mengajar.

Hasil wawancara dengan guru/Ummi Lismaysaro Daulay, S.Pd.I Sebagai guru agama terkhususnya guru Akida Akhlak dan Sejarah Kebudayaan Islam dalam mengajar mengatakan :

Tentu kita menjalankan sebuah etos kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugas sebagai guru, saya senantiasa bekerja dalam mendidik dengan tekad dan usaha yang sungguh-sungguh karena saya menyamakan mereka dengan anak saya yang harus saya didik dan bina. Mungkin menurut saya, saya sudah menjalankan yang terbaik dari perbuatan saya, dan kita harus yakini bahwa tidak ada yang sia-sia apa yang kita kerjakan ilmu yang kita ajarkan dengan ikhlas akan mendapatkan pahala jariyah di mata Allah SWT.⁶⁶

Lebih lanjut Ummi Lismaisaro Daulay menambahkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru itu sebagaimana disebutkannya: “Tugas dan tanggung jawab guru dalam pembinaan akhlak siswa menurut saya adalah memberikan pengetahuan yang benar kepada siswa, membina akhlak siswa, memberi petunjuk kepada siswa tentang hidup yang baik, berhubung juga saya guru Akida Akhlak saya selalu memberikan pembinaan-pembinaan tentang akhlakul karimah baik di lingkungan Pondok ini maupun dilingkungan masyarakat ketika mereka libur Sekolah dan pulang kerumah masing-masing, saya tidak pernah bosan menyampaikan kepada peserta didik saya bahwa lebih penting lagi adap dibandingkan ilmu dan saya selalu berpesan kepada mereka jaga nama baik Pondok kita dan juga nama baik guru-guru kita, dengan cara mengamalkan apa-apa yang guru-guru ajarkan kepada kita.”⁶⁷

⁶⁶ Lismaisaro Daulay, S.Pd.I *Wawancara*, Tanggal 28 Juni, 2023 Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

⁶⁷ Lismaisaro Daulay, S.Pd.I, *Guru Akida Akhlak wawancara* Pada Tanggal 28 Juni, 2023 Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa tugas seorang guru itu adalah mengajar, menyampaikan pelajaran lewat proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru hanya menyampaikan materi-materi pelajaran yang ada dalam buku ajar tersebut. Guru tersebut dinilai telah menjadi tugasnya dalam memberikan pengajaran tetapi tidak dilakukan dengan tindakan lebih yang dapat di nilai etos kerjanya tinggi.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Lili Hariani, S.Pd, yang juga merupakan guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar menjelaskan bahwa:

Sebagai guru tentu saja kita memiliki tugas dalam mengajar terkhusus di Pondok Pesantren Al-Aqsa, saya sebagai guru matematika saya juga memiliki etos kerja islami dalam meningkatkan potensi anak didik saya

Yang saya lakukan adalah jika di dalam kelas saya ada yang tidak mengerjakan tugas, dan mengabaikan proses belajar mengajar yang saya lakukan maka saya membiarkan peserta didik yang melanggar tersebut membuat penyelesaian soal-soal yang lebih dan juga saya minta untuk menyetorkan surah Juz amma yang telah disepakati hal ini saya lakukan agar hati mereka tidak keras karena di penuhi ayat-ayat Al-Qur'an dan hal ini adalah cara saya juga dalam membina dalam akhlak mulia para santri-santri. Dan saya juga rutin dalam membina akhlak siswa saya rajin dalam memantau kelakuan siswa baik di lingkungan Pondok Pesantren ini maupun di lingkungan masyarakat. Selain itu, sebagai guru di Pondok Pesantren ini harus memiliki sikap ikhlas dalam membina akhlak siswa. Terkait dengan menjalankan atau tidak etos kerja tersebut, itu bisa dilihat dari pengamatan orang lain.⁶⁸

Lebih lanjut ibu Epi Sahrina S.Pd, menyebutkan bahwa tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan akhlak siswa di

⁶⁸ Lili Hariani, S.Pd *Wawancara* tanggal, 28 Juni, 2023 Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Menurut saya kalau tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam memberikan pengajaran dan pembinaan akhlak yaitu menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan yang baik didalam lingkungan Pesantren ini dan juga di lingkungan masyarakat serta menanamkan kedisiplinan yang baik, dan membiasakan untuk tanggung jawab. Secara pribadi, saya selalu berusaha untuk menjalankan etos kerja tersebut.⁶⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Nazli Irwan Irwin, S.Pd.I guru agama dan selaku WKM Kurikulum kesiswaan di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok menjelaskan:

Saya selaku WKM kurikulum kesiswaan saya selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa biar lebih semangat dengan memilih metode belajar yang tepat, memperbaiki sarana dan prasarana, memanfaatkan media pembelajaran, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.⁷⁰

Berdasarkan wawancara dengan bapak Fadlan Ramadan, S.Pd, sebagai salah satu guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa, mengatakan:

Walaupun saya guru IPS saya selalu mengedepankan sikap karakter dan akhlak yang baik. Sebagai guru kita harus mencerminkan hal-hal yang baik bagi semua orang, etos kerja kita harus tinggi sehingga dari hasil etos kerja kita dapat tergerak untuk melakukan hal yang dapat menggerakkan kita ketinggian semangat dalam bekerja. Dari semangat kerja itu timbullah didalam jiwa kita dalam menyikapi pekerjaan kita sebagai guru, saya mengajari para peserta didik saya mendapatkan pahala, jadi amal jariyah bagi saya dan juga dapat meningkatkan ilmu saya lewat ilmu yang saya sampaikan.⁷¹

⁶⁹ Epi Sahrina, S.Pd. *Wawancara*, tanggal, 28 Juni, 2023 Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷⁰ Ahmad Syaihu Pasaribu, S.Pd.I, Kepala Madrasah, *wawancara* pada Tanggal 28 Juni, 2023 Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

⁷¹ Fadlan Ramadan, S.Pd, *wawancara* pada tanggal 29 Juni, 2023 di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

3. Melatih

Melatih adalah sebuah proses terus-menerus hal tertentu sampai menjadi pembiasaan dan pemahiran.

Pelatihan yang dilakukan oleh para guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar yang menjadi kebiasaan para santri adalah melatih para santri bangun pada jam 04:00 pagi hari untuk melaksanakan shalat tahajjud dan sekaligus sholat subuh pada waktu subuh merupakan pelatihan yang dilakukan dengan rutin dan para siswa yang melakukan hal tersebut pada hari-hari pertama sangatlah susah sehingga dari pelatihan yang dilakukan oleh guru itu secara terus menerus menjadikan kebiasaan yang dilakukan oleh para santri walaupun tanpa harus di suruh.⁷²

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Edi Darman Batubara menyatakan :

Saya selaku pembimbing diasrama yang bertugas untuk menjaga keamanan serta membangunkan setiap pagi para santri merasa bangga kepada para santri tersebut karena para santri tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menjadikan bangun pada jam 04:00 pagi, awalnya mereka sangat susah untuk dibangunkan akan tetapi hanya dalam waktu kurang dari 2 minggu mereka menjadi terbiasa tanpa harus di banguni bahkan ada yang sebelum jam 04:00 sudah bersiap-siap berangkat kemesjid hal itu saya lakukan setiap harinya sehingga kebiasaan itu terulang-ulang yang menjadikan kebiasaan bagi mereka walaupun sudah berada di luar lingkungan Pondok Pesantren.⁷³

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Syaihu Pasaribu, S.Pd.I mengenai pelatihan yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak menyatakan bahwa para guru di pondok pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar selalu memberikan pelatihan-pelatihan seperti memberikan metode pembiasaan, selalu memberikan nasehat-nasehat guna untuk menjadikan santri-santri wati agar lebih baik, memberikan hukuman dan hadiah, siapa yang melakukan kesalahan akan diberikan hukuman dan

⁷² Observasi pada tanggal 22, Juni 2023 di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

⁷³ Edi Darman Batubara, *Wawancara* pada tanggal 21, Juni 2023 Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

siapa yang melakukan kebaikan akan mendapatkan hadiah hal ini dilakukan agar kesungguhan dalam berbuat baik lebih besar dari berbuat kesalahan.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan diatas, maka masing-masing memberikan pendapatnya tentang etos kerja dan memmberikan penjelasan mengenai etos kerja tersebut dengan menjalankan etos kerja masing-masing di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar dalam pendidikan akhlak siswa.

Para gur di Pondok Pesantren Al-Aqsa sudah melakukan standar etos kerjanya masing-masing Namun etos kerjaa yang mereka miliki tersebut merupakan standar yang telah ditetapkan sebagai mana mestinya sebagai tenaga pendidik. Para guru masing-masing menjalankan tugasnya sebagai guru dibidangnya masing-masing yang membuktikan bahwa dalam pelaksanaan tugasnya hanya menyadari tugas tersebut yang dalam hal ini guru tersebut dinilai hanya menjalankan tugas mereka masing masing sebagai guru. Namun untuk lebih memberikan gambaran yang lebih jelas tentang masalah ini, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa terkait dengan masalah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Reza Rifkiansyah Harahap dan Imron Siregar siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar menyatakan bahwa:

Guru-guru di Pondok ini ada beberapa yang belum sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru di Pondok ini. Karena menurut kedua siswa ini, guru masih ada yang sering terlambat masuk kelas.⁷⁴

⁷⁴ Reza Rifkiansyah Harahap dan Imron Siregar, *wawancara*, dengan siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar, pada tanggal , 21 Juni, 2023.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar yang bernama Roy Saputra Rambe dan Sarif Mahmud Siregar menjelaskan bahwa:

Guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar juga belum melaksanakan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya sebagai guru karena pada dasarnya manusia itu tidak ada yang sempurna. Hal ini seperti yang mereka keluhkan bahwa guru yang melarang mereka untuk merokok, namun guru yang melarang tersebut ternyata merokok pada saat jam pelajaran. Artinya menurut mereka guru belum bisa dijadikan sebagai teladan.⁷⁵

Sementara berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar mengenai *Al-Mumarasah Waal-Amal* guru Irham Ritonga dan Tondi Martua Siregar menjelaskan bahwa:

Guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar kadang-kadang baik, dan kadang-kadang tidak. Artinya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai guru terkadang terpengaruh oleh situasi dan kondisi hati.⁷⁶

Hasil wawancara dengan siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Dapa Almadani Simamora:

Terkait kedisiplinan para guru-guru masih ada yang ketika proses belajar mengajar dimulai, seperti terlambat memasuki kelas, dan keluar masuk kelas ketika pembelajaran. Namun ada juga guru yang selalu disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, selalu tepat waktu, dan selalu disiplin.⁷⁷

⁷⁵ Roy Saputra Rambe dan Sarif Mahmud Siregar, *wawancara*, dengan siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar, pada tanggal , 21 Juni, 2023.

⁷⁶ Irham Ritonga dan Martua Siregar, *Wawancara* dengan siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 21, Juni, 2023.

⁷⁷ Dapa Almadani Simamora, *Wawancara* dengan siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 21, Juni, 2023.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait kedisiplinan guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar, bahwa sebahagian masih memiliki disiplin yang masih standar seperti guru-guru biasa yang hanya melaksanakan tugasnya terbukti seperti guru matematika tidak berhadir dan kebetulan yang berhadir pada hari itu guru Bahasa Inggris guru tersebut mengelak untuk menggantikan jam kosong tersebut sehingga guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru hanya sekedar melaksanakan tugas nya sebagai guru Bahasa Inggris. Hal ini membuktikan bahwa langkah-langkah Kepala sekolah dalam merekrut orang yang terbaik belum sepenuhnya tercapai⁷⁸

Dan berkaitan dengan pendidikan akhlak bahwa masih ada guru yang ketika masuk ke dalam kelas ada yang merokok, perbuatan ini menunjukkan bahwa kedisiplinan dalam memberikan perilaku yang baik kepada para santrinya sangat tidak mengutamakan kualitas dirinya,seolah-olah guru tersebut hanya memberikan tugasnya saja sebagai pendidik yang menyampaikan materi pendidikan saja tanpa mementingkan sikap dan perilakunya sebagai tauladan bagi para peserta didiknya.

Wawancara dengan siswa Batara Ongku, Ferdiansyah K.R, Irsan Ritonga, Muhammad Aslam Ritonga, Pahrih Sormin. Mengatakan:

Kami selalu mendapatkan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren ini, bahkan seluruh santri di Pondok Pesantren ini mendapatkan pembinaan akhlak yang baik dan mendapatkan pendidikan akhlak yang berbeda-beda.⁷⁹

⁷⁸*Observasi* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 21, Juni, 2023.

⁷⁹ Batara Ongku, Ferdiansyah K.R, Irsan Ritonga, Muhammad Aslam Ritonga, Pahrih Sormin, *wawancara* dengan siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dilanjutkan wawancara dengan Batara Ongku, Ferdiansyah K.R, Irsan Ritonga, Muhammad Aslam Ritonga, Pahrih Sormin;

Pembinaan akhlak yang kami dapat yaitu guru memberikan teladan yang baik, memberikan metode pembiasaan, memberikan kepada kami hukuman dan hadiah jika kami melakukan kesalahan maka kami akan mendapatkan hukuman yang setimpal dengan kesalahan yang kami perbuat dan sebaliknya jika kami mendapatkan prestasi maka kami mendapatkan hadiah. Dan juga kami mengikuti teladan yang guru terapkan tersebut, pemberian pembelajaran lewat cerita-cerita yang dapat memotivasi kami serta memberikan hukuman ketika akhlak yang buruuk kami lakukan, dan pemberian nasehat, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan di kawasan Pondok Pesantren.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi di atas maka peneliti dapat mengetahui *Al-Mumarasah wa Al-Amal* guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar dalam pendidikan akhlak siswa belum berjalan sebagaimana mestinya. Guru menyadari hakikat tugas dan tanggung jawabnya, namun tidak dijalankan semaksimal mungkin. Kedisiplinan guru yang masih belum sempurna, jika etos kerja seseorang itu tinggi maka kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya akan sempurna. Dan para guru menyadari hakikat tugas mereka yaitu mendidik, mengajar dan melatih para peserta didik namun tidak dilakukan dengan etos kerja yang tinggi hanya sekedar mengandalkan surat keterangan yang menandakan bahwa mereka adalah seorang guru yang mendapatkan tugas untuk mendidik para peserta didiknya.

2. *Al-Mummarasah wa Al-Amal* dalam Tingkatan Level Kedua Level Tingkat Kecintaan Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bodar Kecamatan Sipirok Kabupaten Taanuli Selatan

Hasil observasi peneliti mengenai tingkat kecintaan guru dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar peneliti mengambil Tiga indikator yang menjadi tolak ukur dari kecintaan dalam mendidik yaitu 1) Tekat Guru dalam mendidik, 2) Semangat kerja Guru dan 3) Kecintaan Guru dalam mendidik.

Seseorang pemimpin atau seorang guru yang disegani adalah pemimpin atau guru yang bekerja sepenuh hati dan mencintai pekerjaannya. Yang dimana dalam hal pendidikan seorang guru yang mencintai pekerjaannya akan lebih disegani oleh orang lain, disini guru tersebut bukan sekedar memberikan pengetahuan saja kepada para peserta didiknya melainkan guru tersebut memberikan pengetahuan, sikap yang lebih agar mereka mampu memahaminya.

Pondasi tersebut adalah kasih sayang, atau rasa cinta kasih tanpa memandang persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan yang ada antara para peserta didiknya. Memberikan kepedulian kepada para peserta didiknya akan membawa perubahan dari yang patuh karena harus, menjadi patuh karena diperhatikan.

a. Tekat Dalam Melaksanakan Tugas Dalam Mendidik

Observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa peneliti melihat tekad guru-guru di di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar

Kecamatan Sipirok, dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai guru, mereka menyadari bahwa tugas dari seorang guru itu mendidik, mengajar dan membimbing, para guru tersebut sudah melaksanakan tugasnya dalam mendidik mengajar dan membimbing siswa tersebut namun para guru melakukan hal tersebut karena mereka menyadari bahwa hal tersebut hanya merupakan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai guru. Peneliti melihat guru-guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru masih ada yang diabaikan oleh guru itu sendiri. Contohnya kurang disiplin dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik, dan masih ada guru yang datang tidak tepat waktu.

Hal demikian membuktikan bahwa etos kerja para guru tersebut hanya menyadari bahwa tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dan tidak sampai mendidik dengan kecintaan. Yang memberikan pengajaran yang lebih dan perhatian yang khusus. Guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru bahwa ia sadar fungsi dan tugas guru itu yang sebenarnya adalah membawa perubahan kearah yang lebih baik dengan memberikan pengajaran, didikan dan bimbingan.

Observasi peneliti melihat bahwa langkah-langkah Kepala Sekolah dalam mengembangkan Pondok Pesantren Al-Aqsa lewat pemilihan orang-orang yang terbaik, memberikan pengertian yang terbaik, menjelaskan ritual yang benar, meletakkan guru tersebut pada tempat dan kemampuannya, serta mengeluarkan guru yang melakukan kesalahan yang sangat fatal. Hal ini adalah cara pemimpin atau Kepala

Sekolah membuat budaya disiplin dan memberikan hasil yang lebih baik serta membawa perubahan yang unggul dalam meningkatkan lembaga pendidikan tersebut. Semangat Kerja Guru

Jika dilihat dari semangat kerja guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar sepenuhnya belum mempunyai semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Karena masih ada guru-guru yang malas dan kurang bersemangat masuk keruangan kelas untuk mengajar. Menurut yang peneliti analisis faktor penyebab dari kurangnya semangat guru ini adalah karena fasilitas yang kurang mendukung. Dan faktor lain adalah karena guru dalam melaksanakan tugasnya tidak dibarengi dengan tehnik dan metode yang tepat. Jadi hasil observasi peneliti mengenai tingkat kecintaan guru dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar belum sepenuhnya bagus karena tekad guru di sana sebagian besar belum mempunyai tekad yang tinggi dalam mengemban tugasnya sebagai guru.⁸⁰

b. Kecintaan Guru Dalam Mendidik

Jika seseorang pemimpin sampai kelevel kecintaan maka seseorang itu bukan lagi memimpin pekerjaan namun sudah memimpin orang. jika level kecintaan tertanam pada diri manusia maka timbullah unsur keberanian, Kepala Sekolah/madrasah yang mencintai pekerjaannya

⁸⁰ Hasil Observasi Pada tanggal 21 Juni, 2023 Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok.

akan memiliki keberanian yang tinggi, karena dengan kecintaan terhadap pekerjaannya tersebut, berarti ia mengerjakannya dengan hati.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa belum ada yang sepenuhnya guru-guru itu dalam mendidik dengan rasa cintanya mereka menyikapi tugas nya sebagai guru hanya sekedar pekerjaan yang di berikan ganjaran atas pekerjaan yang dilakukannya tersebut.

C. Analisis Hasil Penelitian

Guru atau pendidik ialah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada murid. Prestasi yang tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik bukan hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pengajaran kepada murid saja tetapi juga harus membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi. Guru terkhususnya di Pondok Pesantren menyadari bahwa pekerjaan atau jabatan guru Pondok Pesantren adalah suatu profesi yang terhormat dan mulia yang dilaksanakan untuk mengabdikan dan berbakti pada agama, nusa, bangsa, negara dan kemanusiaan, dan juga membimbing karakter siswa yang berdasarkan nilai-nilai al-Qur'an dan Hadits, serta menyadari pancasila sebagai ideologi negara yang menjadi pandangan hidup berbangsa dan bernegara.

Dalam pendidikan Islam, guru tidak hanya menyiapkan seseorang anak didik memainkan peranannya sebagai individu dan anggota

masyarakat saja, tetapi juga membina sikapnya terhadap agama dan mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai hukum agama dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengembangan sumber daya manusia. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang guru akan memberikan teladan yang baik terhadap anak didik maupun masyarakatnya, sehingga guru akan tampil sebagai sosok yang patut ditaati, nasehat, ucapan, atau perintahnya, ditiru, dicontoh, sikap dan perilakunya. Terhususnya guru-guru yang melaksanakan tugasnya dalam mendidik para peserta didik. Di Pondok Pesantren lebih ditekankan kepada sikap karakter yang berjiwa dan berakhlak Qur'ani dan berakhlakul karimah, guru harus bisa menjadi contoh teladan bagi segenap santri, bukan hanya di lingkungan Pondok Pesantren saja namun juga bagi lingkungan masyarakat luas.

Berdasarkan hasil observasi, ada beberapa usaha yang perlu dilakukan di sekolah dalam rangka *Al-Mumarasah wa al-Amal* dalam peddidikan akhlak di antaranya:

1. Guru perlu meningkatkan kualitas kerja agar sampai ketinggian kecintaan dalam mendidik siswa.
2. Guru sebagai tenaga pendidik tidak seharusnya hanya melaksanakan tugasnya saja sebagai guru dalam mendidik namun harus dengan rasa kasih sayang.

3. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang memadai.
4. Kurangnya pengadaan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat, minat, kemampuan, dan penyaluran.
5. Kurangnya pelatihan dari kesiswaan mengenai kerja sama antara siswa dengan guru dalam berorganisasi dengan bimbingan guru melalui osis yang ada di Pondok Pesantren.
6. Sebagai pemimpin/Kepala madrasah dan juga guru harus memberikan perilaku yang baik.

Pendidikan yang diberikan guru bukan hanya menyangkut materi atau pengetahuan saja, tapi juga tingkah laku, akhlak serta kepribadian. Karena Sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik dan sebagian besar dari waktu dihabiskan di Sekolah bersama teman-teman serta guru. Pendidikan memberikan pengetahuan yang belum diketahui peserta didik, meluruskan atau memperbaiki kesalahan peserta didik serta membimbing pengetahuan yang dimiliki peserta didik agar menjadi lebih cerdas lagi.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara serta dokumentasi terhadap subjek penelitian. Dari penelitian ini menghasilkan karya tulis sederhana yang

berbentuk skripsi yang memiliki keterbatasan pada saat penelitian. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Keterbatasan dalam metodologi penelitian.
2. Keterbatasan waktu dalam penelitian.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan dan literatur yang ada pada penulisan khususnya dengan permasalahan yang di teliti.
4. Keterbatasan hasil penelitian. Belum mencakup seluruh aspek yang diharapkan.

Keterbatasan yang telah disebutkan diatas dapat memberikan beberapa pengaruh dalam penyelesaian skripsi ini, dengan segala daya upaya dan tentunya dengan kerja keras yang dilakukan peneliti saat menyelesaikan penelitian ini, dan bantuan dari berbagai sumber peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi karena faktor keterbatasan tersebut sehingga dapat menghasilkan skripsi ini meskipun dalam bentuk hasil yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. *Al-Mummarasah wa al-Amal* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, dalam pendidikan akhlak masih hanya sebatas melaksanakan tugas atau hanya sekedar melaksanakan tugas surat keputusan (SK). Para guru memiliki etos kerja namun mereka hanya menyadari bahwa tugas mereka sebagai pendidik, pengajar dan membimbing. Guru tersebut hanya menyikapi profesi mereka sebagai pekerjaan yang hanya sesuai dengan (SK) dan kemampuan mereka.

Pemimpin atau Kepala Sekolah dalam menjalankan langka-langkah *Al-Mummarasah wa Al-Amal* belum sepenuhnya diterapkan karena ada beberapa faktor yaitu bahwa Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar masih kekurangan tenaga pendidik yang membuat pemimpin dalam merekrut orang yang terbaik tidak sepenuhnya yang menyebabkan etos kerja dari guru tersebut tidak maksimal.

2. *Al-Mummarasah wa al-Amal* di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok kabupaten Tapanuli Selatan dalam pendidikan akhlak siswa belum berjalan sebagaimana mestinya. Guru menyadari hakikat tugas dan tanggung jawabnya, namun tidak dijalankan semaksimal mungkin. Dalam hal ini guru belum sepenuhnya sampai ketahap level kecintaan sebagai pendidik Dengan rasa cinta dalam artian guru di Pondok Pesantren

Al-Aqsa Bunga Bondar belum mencapai tugasnya ketinggian level kedua yaitu pemimpin/ guru dalam mendidik dengan kecintaannya.

B. Saran-Saran

Dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas. Penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut.:

1. Bagi Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan disarankan agar berusaha meningkatkan etos kerja guru-guru dengan cara meningkatkan karakter dan kedisiplinan guru.
2. Kepada guru agar selalu memperhatikan perkembangan karakter siswa agar lebih mudah dalam membentuk akhlak siswa dan harus tetap menjadikan diri sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa.
3. Bagi Kepala Madrasah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar agar memberikan fasilitas yang mencukupi serta memberikan alat media pembelajaran yang cukup.
4. Bagi Guru masih perlu membangun jiwa dan perlu menyentuh hati para santri agar tetap terus berubah kepada kebaikan, dan tidak mengabaikan mereka. Tetapi membangun semangat hidup mereka, memotivasi dalam segala hal karena jika hal ini terjadi maka akan berubah dari patuh karena harus, menjadi patuh karena diperhatikan.
5. Bagi guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Guru-guru seharusnya senantiasa mengembangkan diri dengan unsur kecintaan dalam memimpin karena etos kerja dengan kecintaan akan

menimbulkan keberanian yang tinggi karena kecintaan terhadap pekerjaan. Dengan keberanian tersebut guru akan dengan sukarela mengambil berbagai inisiatif untuk mencari terobosan-terobosan yang baru untuk mengembangkan potensi sekolah dan diri guru tersebut walaupun banyak resiko. Supaya melahirkan etos kerja yang tinggi guru harus mencerminkan pribadi yang disiplin dan juga profesional. Guru disarankan lebih meningkatkan semangat dalam melakukan tugas sebagai pendidik.

6. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi seseorang yang ingin meneliti masalah yang sama dalam penelitian ini agar lebih bersungguh-sungguh dan lebih mendalami masalah yang ada. Seperti mempersiapkan wawasan yang cukup, waktu, dana, dan literature-literatur sehingga hasilnya akan lebih bagus, dan lebih sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hamid Mursi, "*Sdm yang Produhif Pendekatan al-Qur'an dan Sains*" (Jakarta:Gema Insani, 1997)h.39
- Ahmad Nizar, *Metode penelitian Pendidikan*. (Bandung Citra Media, 2016). Hlm 143
- Al-ghazali, *Ihya Ulumu ad-Diin* (terj). Moh. Zuhri, dkk, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 2009) Hlm. 188-190.
- Amin Nuhartanto, "*Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Surat Ali Imron Ayat 159-160*" PROFETIKA.
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002).
- Bukhari Umar. *Hadis Tarbawi;Pendidikan Dalam Perspektif Hadis* (Jakarta:2013), hal.34.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. "Dimensi akhlak dalam shalat telaah teologis-filosofis." *Jurnal Pendidikan Islam UIN Sunan Gunung Djati* 27.2 (2012): 292-303.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. "Ketertarikan Mahasiswa Patani Melanjutkan Studi Pendidikan Islam di Indonesia." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* 8.2 (2021): 198-215.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. *Menutur Agama dari Atas Mimbar*. Deepublish, 2017.
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. "Perspektif Al-Qur'an tentang Pendidikan Akhlak." *MIQOT: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 39.1 (2015).
- Dalimunthe, Sehat Sultoni. "Peta Ilmu Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Tarbiyah* 21.2 (2014).
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: Karya Agung, 2006), hlm.913.
- Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 2.
- Hasibuan, Hilman Rizky, Yuda Ismail Lubis, and Sehat Sultoni Dalimunthe. "Pembaharuan Pendidikan Islam (Pesantren, Madrasah, & Sekolah "Elit" Islam)." *Journal on Education* 5.4 (2023): 17087-17096.
- H. Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987.

- Kunandar, *Guru Profesional* (Jakarta:PT. GrafindoPersada 2009), Hlm. 37.
- Mahmudi, dkk., “Urgensi pendidikan akhlak dalam Pandangan Imam Ibnu Qayyim al Jauziyyah”, *JPI Ta’diruna*, Vol. 8, No. 1, (April, 2019), 35.
- Muhamad Hidayat, *Analisis Pendidikan Akhlak Dalam Pandangan Ibnu Miskawaih*, Thesis MA (Makasar : UIN Alaudin, 2017), 5.
- Muhammad Mutawalli asy-Sy’rawi *dalam Tafsir asy-Sya’rawi* (Akhbarul Yaum, 1991, jilid 3 hal. 1752)
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Buna Aksara, 1987.
- Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung Citapustaka Media 2007).
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* Cet. Keenam (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- M. Alifus Sabri, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005).
- Mihtahul Huda, *Interaksi Pendidikan 10 Cara Al-Qur’an Mendidik Anak*, (Malang: UIN- Malang PRESS, 2008).
- Muhaimin, dkk “Manajemen Pendidikan” *Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta: kencana, 2009).
- Muhaimin M.A., et. al., *Paradikma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Bandung 2002.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2009).
- Quraish Shihab *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an* (Lentera Hati Ciputat 2000).
- Rhenald Kasali, Ph.D. *CHANGE Tak Peduli Berapa Jauh Jalan Salah Yang Anda Jalani, Putar Arah Sekarang Juga*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2016.
- Sehat Sulthoni Dalimunthe, *filsafat pendidikan akhlak*, Tembung Deepublish (CV BUDI UTAMA).
- Sehat Sulthoni Dalimunthe, *Filsafat Pendidikan Islam Sebuah Bangunan Ilmu Islamic Studies* (Yogyakarta Deepublish,2018).
- Sehat Sulthoni Dalimunthe "Ketertarikan Mahasiswa Patani Melanjutkan Studi Pendidikan Islam di Indonesia." *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Kebudayaan* , Vol.8 No.2 (2021), hal. 198.

- Sehat Sultoni Dalimunthe *Konsep pendidikan Sang Pembaharu Yang berpengaruh Edisi Perennial Upaya Membangun Konsep Filsafat Pendidikan Muhammad Abduh* (Yogyakarta Deepublish 2022).
- Sehat Sultoni Dalimunthe, *Ontologi Pendidikan Islam Mengupas Hakikat Pendidikan Islam Dari Konsep Khalifah, Insan, Kamil, Taqwa, Akhlak, Ihsan, Dan Khairu Al-Ummah* (Ed.Cet.1-Yogyakarta Deepublish, November- 2018).
- Sehat Sultoni Dalimunthe *Sekolah Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global Kiprah SEI dan dan SIT di Indonesia* (Yogyakarta Deepublish 2023).
- Soetjipto dan Rflis Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Soegarda Poerbakawatja, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1976).
- Syafaruddin, *Ilmu Pendidikan Perspektif Baru Rekonstruksi Budaya Abad XXI*, Bandung CitaPustaka Media, 2005.
- Soebagio Atmowirio, *Manajemen Pendidikan Indonesia* (Jakarta: Ardadizyaa, 2000).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2006).
- Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta PT, Rineka Cipta .1998).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami* (Jakarta: Gema Insani, 2002).
- Uswatun Khasanah, *"Membentuk Karakter Sukses"* (Yogyakarta: Harapan Utama, 2004).
- Yoke Suryadarma & Ahmad Hifdzil Haq *Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali*, ejournal.unida.gontor.ac.id 2015.
- Yusuf Qardawi, *"Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan"* (jakarta. Gema Insani Press,1995).
- Zakiah Daradjat, *Pendidikan Anak dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: Ruhama, 1985).
- Zurinal Z. dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan Pengantar dan Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2006).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Diri

Nama : Dani Sahputra Ritonga
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Nim : 19 201 00229
T.T.Lahir : Tapus Dolok, 11 Februari 2002
Alamat : Desa Tapus Dolok, Kelurahan Tapus Sipagabu, Kecamatan
Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.
Email : danisahputra31@gmail.com

II. Orang Tua

Ayah : Budi Aman Ritonga
Ibu : Ratna Sari Pane
Pekerjaan : Tani
Alamat : Desa Tapus Dolok, Kelurahan Tapus Sipagabu,
Kecamatan Aek Bilah Kabupaten Tapanuli Selatan.

III. Pendidikan

1. SD Negeri No 100720 Tamat Tahun 2013.
2. Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Tamat Tahun 2016.
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tapanuli Selatan Lokasi Bunga Bondar Tamat Tahun 2019
4. S1 Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidempuan 2023.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam rangka mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian dengan judul “**Metode *Al-Mumarasah wa Al-Amal* Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Dalam hal ini peneliti mengadakan observasi: Mengamati etos kerja guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Mengobservasi guru yang ada di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.
3. Mengobservasi siswa/i di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sapirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

I. Wawancara dengan Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Bagaimana langkah-langkah Ustadz dalam meningkatkan etos kerja di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Seperti apa pembinaan akhlak oleh guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?
3. Apakah Bapak/Ibu memiliki etos kerja.?
4. Apakah Bapak/Ibu menjalankan etos kerja yang bapak/ ibu lakukan tersebut?
5. Bagaiman tanggung jawab Bapak/Ibu sebagai seorang guru?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar lebih semangat?
7. Bagaimana akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

II. Pertanyaan Untuk Siswa/i

1. Apakah Guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar sudah sepenuhnya menjalankan tugasnya sebagai guru?
2. Apakah Guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar memiliki etos kerja yang tinggi dan baik?
3. Apakah Guru memiliki sikap yang disiplin?
4. Apakah para siswa disini mendapatkan pembinaan akhlak?

Lampiran III

Dokumentasi

1. Lokasi Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar



2. Keadaan bangunan tempat belajar di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar



3. Wawancara dengan bapak Kepala Sekolah Pondok Pesantren Al-Aqsa



4. Wawancara dengan guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa





5. Wawancara dengan Siswa-Siswa di Pondok Peantren Al-Aqsa



LAMVIRAN IV

HASIL WAWANCARA

A. Hasil wawancara dengan guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Hal
1.	Padlan Ramadan	Menurut Ustadz apakah ada pengawasan dari Kepala sekolah pada saat proses belajar mengajar terjadi.?	Benar adanya pengawasan rutin dari Kepala sekolah ketika proses belajar mengajar sedang berlangsung guna untuk meningkatkan mutu dan kualitas mengajar dan disiplin guru.	
2.	Nazli Irwan Irwin	Menurut Ustadz apakah semangat kerja dan kedisiplinan serta kerja sama guru-guru sudah berjalan dengan baik.?	Terkait semangat kerja, kedisiplinan guru, serta kerja sama antara guru yang satu dengan yang lainnya berjalan dengan baik, namun terkait semangat kerja itu kadang terjadi sesuai mood atau keadaan hati masing-masing, jika guru itu merasa senang atau tenang maka guru tersebut dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar tersebut akan semangat dan girang. Dan kedisiplinan serta kerja sama antara sesama guru dan staf di	

			lingkungan Pondok Pesantren berjalan dengan baik hal itu terwujud karena rekan guru dan staf jajarannya serta kepla sekolah saling mendukung dan saling bekerja sama dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada.	
3	Nazli Irwan Irwin	Faktor apa yang membuat semangat kerja guru itu terhambat.?	Yang membuat semangat kerja guru itu terhambat adalah disebabkan keterbatasan media pembelajaran yang membuat keterbatasan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut, sehingga semangat dalam melaksanakan proses belajar mengajar tersebut tidak maksimal dilakukan.	
4	Ahmad Syaihu Pasaribu	Seperti apa pembinaan dalam meningkatkan potensi santri dan santriwati yang dilakukan oleh guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Buga Bondar.?	dalam Pembinaan potensi para santri di Pondok Pesantren Al-Aqsa dengan cara memberikan pembinaan dengan berkelanjutan terus menerus yang diminta agar pembinaan yang dilakukan tersebut akan menjadi kebiasaan yang baik bagi mereka,	

			<p>pembinaan tersebut antara lain, setiap para santri dan santriwati diwajibkan setiap pagi menghafalkan kosa kata bahasa arab yang di setorkan kepada Ustadz pengasuh di asrama masing-masing, menambahkan les belajar malam memurajaah pembelajaran yang telah di laksanakan di kelas.</p>	
5	Sriwahyun i Pasaribu	Apakah Ustadzah memiliki etos kerja dan seperti apa etos kerjanya tersebut	<p>Sebagai guru kita dituntut memiliki etos kerja etos kerjanya tersebut mencakup semangat kerja dalam melaksanakan tugas seperti saya sebagai guru saya dalam melakukan tugas mengajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Dan kami menyempatkan disela-sela waktu yang kosong membuat les tambahan bagi para santri yaitu praktek belajar baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi, muhadasah dan muhadarah.</p>	
6	Lismaysar o Daulay	Bagaimana etos kerja Ustadzah dalam pembinaan akhlak serta	<p>saya senantiasa bekerja dalam mendidik dengan tekad dan usaha yang sungguh-sungguh karena saya</p>	

		<p>memberikan pengajaran kepada para santri</p>	<p>menyamakan mereka dengan anak saya yang harus saya didik dan bina. Mungkin menurut saya, saya sudah menjalankan yang terbaik dari perbuatan saya, dan kita harus yakini bahwa tidak ada yang sia-sia apa yang kita kerjakan ilmu yang kita ajarkan dengan ikhlas akan mendapatkan pahala jariyah di mata Allah SWT.</p> <p>Dalam membinaan akhlak siswa menurut saya adalah memberikan pengetahuan yang benar kepada siswa, membina akhlak siswa, memberi petunjuk kepada siswa tentang hidup yang baik, berhubung juga saya guru Akida Akhlak saya selalu memberikan pembinaan-pembinaan tentang akhlakul karimah baik di lingkungan Pondok ini maupun dilingkungan masyarakat ketika mereka libur sekolah dan pulang kerumah masing-masing, saya tidak pernah bosan menyampaikan</p>	
--	--	-------------------------------------------------	-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

			<p>kepada peserta didik saya bahwa lebih penting lagi adap dibandingkan ilmu dan saya selalu berpesan kepada mereka jaga nama baik Pondok kita dan juga nama baik guru-guru kita, dengan cara mengamalkan apa-apa yang guru-guru ajarkan kepada kita.</p>	
6	Lili Hariani	<p>Bagaimana etos kerja Ustadzah dan bagaimana cara Ustadzah dalam membina akhlak para santri di Pondok Pesantren tersebut.?</p>	<p>Yang saya lakukan adalah jika di dalam kelas saya ada yang tidak mengerjakan tugas, dan mengabaikan proses belajar mengajar yang saya lakukan maka saya membiarkan peserta didik yang melanggar tersebut membuat penyelesaian soal-soal yang lebih dan juga saya minta untuk menyetorkan surah Juz amma yang telah disepakati hal ini saya lakukan agar hati mereka tidak keras karena di penuhi ayat-ayat Al-Qur'an dan hal ini adalah cara saya juga dalam membina dalam akhlak mulia para santri-santri. Dan saya juga rutin dalam membina akhlak siswa saya rajin dalam</p>	

			memantau kelakuan siswa baik di lingkungan Pondok Pesantren ini maupun di lingkungan masyarakat.	
7	Epi Sahrina	Bagaimana tugas dan tanggung jawab seorang guru dalam pendidikan akhlak siswa di Pondok Pesantren Al-Aqsa.?	Menurut saya kalau tugas dan tanggung jawab sebagai guru dalam memberikan pengajaran dan pembinaan akhlak yaitu menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan yang baik didalam lingkungan Pesantren ini dan juga di Lingkungan masyarakat serta menanamkan kedisiplinan yang baik, dan membiasakan untuk tanggung jawab. Secara pribadi, saya selalu berusaha untuk menjalankan etos kerja tersebut	
8	Edi Darman	Bagaimana cara Ustadz dalam melatih para santri agar menjadi kebiasaan yang mereka lakukan menjadi kebiasaan tanpa paksaan	Saya selaku pembimbing diasrama yang bertugas untuk menjaga keamanan serta membangunkan setiap pagi para santri merasa bangga kepada para santri tersebut karena para santri tidak membutuhkan waktu	

			<p>yang lama untuk menjadikan bangun pada jam 04:00 pagi, awalnya mereka sangat susah untuk dibangunkan akan tetapi hanya dalam waktu kurang dari 2 minggu mereka menjadi terbiasa tanpa harus di banguni bahkan ada yang sebelum jam 04:00 sudah bersiap-siap berangkat kemesjid hal itu saya lakukan setiap harinya sehingga kebiasaan itu terulang-ulang yang menjadikan kebiasaan bagi mereka walaupun sudah berada di luar lingkungan Pondok Pesantren.</p>	
9	Ahmad Syaihu Pasaribu	Bagaimana pelatihan yang dilakukan oleh guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa.?	<p>Mengenai pelatihan yang dilakukan oleh para guru dalam meningkatkan pendidikan akhlak menyatakan bahwa para guru di pondok pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar selalu memberikan pelatihan-pelatihan seperti memberikan metode pembiasaan, selalu memberikan nasehat-nasehat guna untuk menjadikan santri-santri wati agar lebih baik, memberikan hukuman dan hadiah, siapa yang melakukan kesalahan akan diberikan hukuman dan siapa yang melakukan kebaikan akan mendapatkan hadiah hal ini dilakukan agar kesungguhan dalam berbuat baik lebih besar dari berbuat kesalahan.</p>	

B.Wawancara Dengan Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga

Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Informan	Pertanyaan	Hasil Wawancara	Hal
1	Reza Rifkiansyah dan Imron Siregar	Apakah Guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar sudah sepenuhnya menjalankan etos kerja yang tinggi terkait kedisiplinan guru.?	Guru-guru di Pondok ini ada beberapa yang belum sepenuhnya menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru di Pondok ini. Karena menurut kedua siswa ini, guru masih ada yang sering terlambat masuk kelas	
2.	Roy Saputra Rambe dan Sarif Mahmud Siregar	Apakah guru-guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar menjalankan tugasnya sebagai guru di lingkungan Pondok Pesantren .?	Guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar juga belum melaksanakan tugas dan tanggung jawab sepenuhnya sebagai guru karena pada dasarnya manusia itu tidak ada yang sempurna. Hal ini seperti yang mereka keluhkan bahwa guru yang melarang mereka untuk merokok, namun guru yang melarang tersebut ternyata merokok pada saat jam pelajaran. Artinya menurut mereka guru belum bisa dijadikan sebagai teladan.	

3	Irhama Ritonga dan Tondi Martua Siregar	Bagaimana Al-Mumarah Waal-Amal guru.?	Guru di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar kadang-kadang baik, dan kadang-kadang tidak. Artinya pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai guru terkadang terpengaruh oleh situasi dan kondisi hati.	
4	Almadani Simamora	Bagaimana Kedisiplinan para Guru di Pondok Pesantren Al- Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	Terkait kedisiplinan para guru-guru masih ada yang ketika proses belajar mengajar dimulai, seperti terlambat memasuki kelas, dan keluar masuk kelas ketika pembelajaran. Namun ada juga guru yang selalu disiplin dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru, selalu tepat waktu, dan selalu disiplin	
5	Batara Ongku, Ferdiansyah K.R, Irsan Ritonga, Muhammad Aslam	Apakah para siswa mendapatkan pembinaan akhlak.?	Kami selalu mendapatkan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren ini, bahkan seluruh santri di Pondok Pesantren ini mendapatkan pembinaan akhlak dan setiap pembinaan akhlak itu mendapatkan	

	Ritonga, Pahrih Sormin		pendidikan akhlak yang berbeda-beda.	
6	Batara Ongku, Ferdiansyah K.R, Irsan Ritonga, Muhammad Aslam Ritonga, dan Pahrih Sormin	Seperti apa pembinaan akhlak yang kalian dapatkan.?	Pembinaan akhlak yang kami dapat yaitu guru memberikan teladan yang baik, memberikan metode pembiasaan, memberikan kepada kami hukuman dan hadiah jika kami melakukan kesalahan maka kami akan mendapatkan hukuman yang setimpal dengan kesalahan yang kami perbuat dan sebaliknya jika kami mendapatkan prestasi maka kami mendapatkan hadiah. Dan juga kami mengikuti teladan yang guru terapkan tersebut, pemberian pembelajaran lewat cerita-cerita yang dapat memotivasi kami serta memberikan hukuman ketika akhlak yang buruuk kami lakukan, dan pemberian nasehat, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan di kawasan Pondok Pesantren	

LAMPIRAN V

TIME SCHEDULE PENELITIAN

N O	Kegiatan	Tahun 2022				Tahun 2023												Tahun 2024
		Se p	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Ma r	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	De s	Jan
1.	Pengajuan Judul	✓																
2.	Pengesahan Judul				✓													
3.	Penyusunan Kerangka Proposal					✓	✓	✓										
4.	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing II								✓									
5.	Bimbingan Proposal Dengan Pembimbing I									✓								
6.	Seminar										✓							



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5Sihitang 22733 Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id.

Nomor : B/4698 /Un.28/E.1/PP. 009/12/2022

23 Desember 2022

Lamp : -

Perihal : **Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi**

Yth:

1. **Dr. Sehat Sultoni Dalimunthe, M.A**

(Pembimbing I)

2. **Efrida Mandasari Dalimunthe, M. Psi**

(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan Dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini sebagai berikut:

Nama : Dani Sahputra Ritonga
NIM : 1920100229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Metode Al-Mumarasah Wa al-Amal dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Nomor 279 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut di atas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lisyafrida Siregar, S.Psi., MA.
NIP 19801224-200604 2 001

an. Ketua Program Studi PAI
Sekretaris Program Studi PAI

Dwi Maulida Sari, M. Pd.
NIP 19930807-201903 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 2534 /Un.28/E.4a/TL.00/06/2023

12 Juni 2023

Lamp :
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dani Sahputra Ritonga
Nim : 1920100229
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tapus Sipagabu Kec. Aek Bilah

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syahada Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "Metode Al-Mummarasah Wa Al-Amal Dalam Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan"

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Kepala Bagian Tata Usaha



Nasrul Halim Hasibuan, S.Ag., M.A.P
NIP 1972082920003 1 00 1



**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA AL-AQSA
BUNGA BONDAR SIPIROK**

Jl. Simpang liang, Danau Marsabut Bunga Bondar, Kecamatan Sipirok
Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera utara
Kantor pusat: Jl.D.I. Panjaitan No. 180 Medan. Telp (061) 4571801 / 4571806 Fax. (061) 4544586

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor 757/VI/08/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala MTs S Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa:

Nama : Dani Sahputra Ritonga
NIM : 19 201 00229
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Metode Mumarasah wa Al-Amal Dalam Pendidikan Akhlak Di Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.**

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di Mts S Pondok Pesantren Al-Aqsa Bunga Bondar Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Tanggal 28, Juni,-21, Juli 2023

Demikian surat keterangan ini diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bunga Bondar, 29 Agustus 2023
Kepala Madrasah,


Ahmad Svaihu Pasaribu, S.Pd.I
NIP.